

**PERAN MAJELIS DZIKIR ITTIHADUL UMMAT MUHAMMAD S.A.W
DALAM PEMBENTUKAN ADAB DAN AKHLAK PEMUDA
DI DESA DONGGULU KECAMATAN KASIMBAR
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk mendapatkan gelar mengikuti ujian Skripsi pada program
studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**MUHAMMAD REZA LASAPA
NIM. 18.4.13.0046**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Adab Dan Akhlak Pemuda Di Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu 19 Juli 2023 M
1 Muharam 1445 H

Penulis



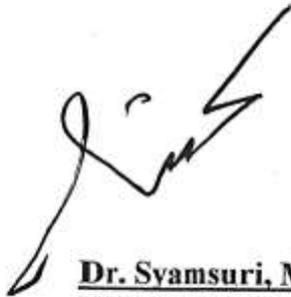
MUHAMMAD REZA LASAPA
NIM: 18.4.13.0046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.A.W Dalam Pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu”. Oleh mahasiswa atas nama Muhammad Reza Lasapa Nim.18.4.13.0046. Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 07 Februari 2023 M
14 Rajab 1444 H

Pembimbing I



Dr. Svamsuri, M.Ag
NIP.197805101999031001

Pembimbing II

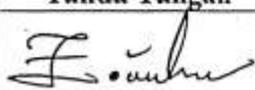
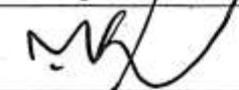
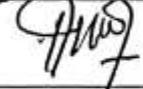


Nurwahida Alimuddin S.Ag M.A
NIP. 196912292000032002

PENGESAHAN SKRIPSI

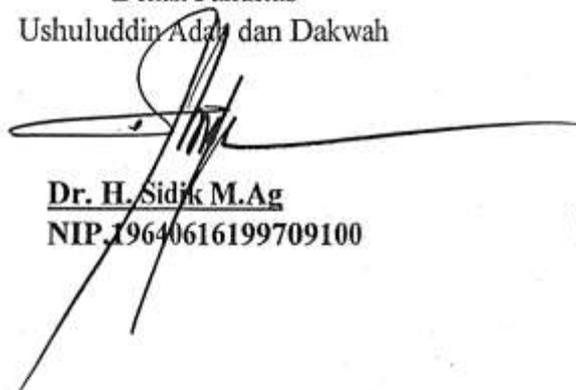
Skripsi saudara Muhammad Reza Lasapa NIM. 18.4.13.0046 dengan judul “Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Adab Dan Akhlak Pemuda Di Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong”, yang telah di ujikan didepan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal Jumat 7 Juli 2023 yang bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah 1444 H dipandang bahwa Skripsi ini telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Zuhra S.Pd M.Pd	
Munaqasyah I	Dr. Adam M.Pd M.Si	
Munaqasyah II	Mokh.Ulil Hidayat S.Ag, M.Fil.I,	
Pembimbing 1	Dr. Syamsuri, M.Ag	
Pembimbing 2	Nurwahida Alimuddin S.Ag M.A	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Sidik M.Ag
NIP. 19640616199709100

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam


Nurwahida Alimuddin S.Ag M.A
NIP. 196912292000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH S.W T karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa ajaran mulia sehingga menjadi control dan bimbingan kehidupan umat manusia dari kondisi kebodohan menuju kondisi yang penuh cahaya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Hamran Lasapa S.E dan Ibunda Khadijah S. Al-amri dengan susah payah mengasuh, membesarkan, dan selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis dapat melangkah sejauh ini. Tak lupa pula pada saudara kandung adik saya Muhammad Rizik Lasapa, Muhammad Razif Lasapa yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk segera menyelesaikan kuliah serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Dr. H. Sidik, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta jajaran-jajarannya yakni para wakil dekan, Moh. Ulil Hidayat S.Ag, M.Fil.I, Dr. Syamsuri, M.Ag Hj. Nurhayati, S.Ag M.Fil.I yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan masalah di kampus.
4. Nurwahida Alimuddin S.Ag M.A selaku Ketua Program Bimbingan dan Konseling Islam dan Zuhra, S.Pd M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Drs. Ulumuddin M.S.I., selaku Dosen penasehat akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Dr. Syamsuri, M.Ag selaku pembimbing I, dan Nurwahida Alimuddin S.Ag M.A selaku pembimbing II dalam penyusunan ini telah dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap akhir, sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.

7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mendharma bhaktikan ilmunya kepada Penulis selama proses studi berlangsung.
8. Staf Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang dengan sabarnya membantu dan melayani Penulis dalam proses penyelesaian studi.
9. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Bapak Rifai S E., M.M serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
10. Bapak Abdul Karim selaku Ketua Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar beserta pengurus Majelis lainnya. Karena sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Majelis Dzikir Ittihadul Ummat tersebut. Dan kepada beberapa informan yang menyisihkan waktunya untuk bersedia diwawancarai, sehingga bisa tersusun tugas akhir penulis dengan lancar.
11. Sahabat Penulis yang selalu ada dalam suka maupun duka, yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi rintangan hingga terselesaikan skripsi ini. Yakni Jihan Fahira, Arif Rahman, Sri Rahmayanti Satar.

12. Seluruh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2018 khususnya kepada teman-teman BKI-2 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat, serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai akhir penyelesaian.

Akhirnya kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada Penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari ALLAH S.W.T dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Palu, 07 Februari 2023 M
14 Rajab 1444 H

Penulis

Muhammad Reza Lasapa
NIM. 18.4.13.0046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah	4
F. Garis-Garis Besar Isi	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Pengertian Adab dan Akhlak.....	8
C. Adab dan Akhlak Rasulullah Saw	12
D. Pembentukan Adab dan Akhlak dalam perspektif Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Jenis Penelitian	22
C. Lokasi Penelitian	24
D. Data dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Gambaran Umum Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.aw	39
C. Kegiatan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw di Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong	45

D. Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong	50
E. Faktor pendukung dan penghambat Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Adan dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu	54
F. Perbedaan Majelis Dzikir dan Majelis Ta'lim	58
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kitab Maulid Ad Diba'i
- Lampiran 2 Kitab Ratibul Hadad
- Lampiran 3 Asmaul Husna
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 14 Surat Keterangan Menghadiri Ujian Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Penetapan Tim Penguji Skripsi
- Lampiran 16 Daftar Informan Penelitian
- Lampiran 17 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAMA PENULIS : MUHAMMAD REZA LASAPA

NIM : 18.4.13.0046

**JUDUL SKRIPSI : “PERAN MAJELIS DZIKIR ITTIHADUL UMMAT
MUHAMMAD S.A.W DALAM PEMBENTUKAN ADAB
DAN AKHLAK PEMUDA DI DESA DONGGULU”**

Skripsi ini membahas tentang “Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.A.W dalam Pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu : (1. Bagaimana kegiatan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.A.W di desa Donggulu?) (2. Bagaimana peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.A.W dalam pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di desa Donggulu?)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah reduksi, penyajian, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu adalah dengan memberikan pemahaman positif bagi pemuda. Memberikan contoh dan teladan yang baik bagi pemuda melalui *dakwah bil hal*, selalu memperkenakan kalimat-kalimat tayyibah dan menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah S.W.T.

Implikasi dari hasil penelitian ini ialah untuk dapat membentuk Adab dan Akhlak kepada para pemuda di desa Donggulu maka perlu adanya motivasi dan dorongan dari para orang tua untuk senantiasa mengawasi dan memberikan perhatian kepada anak-anak nya, perlu adanya upaya dan faktor pendukung untuk meningkatkan pembinaan Adab dan Akhlak kepada para pemuda desa Donggulu melalui Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.A.W.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehidupan pemuda di desa Donggulu awalnya sangat memprihatinkan, fenomena tersebut terjadi karena para pemuda terlalu mengikuti gaya perkembangan zaman sehingga banyak yang lupa atas eksistensi dirinya serta esensi kemahakuasaan Tuhan. Hal ini turut berdampak pada kondisi kejiwaan yang membuat kehidupan tidak stabil dan nilai akan berpengaruh pada ketaatan kepada Allah S.W.T.¹

Kondisi kejiwaan dapat menimpa siapa saja, sekalipun orang kaya, atau orang yang berpendidikan tinggi dan para alim ulama. Semua akan mengalami kegetiran hidup, atau ketakutan yang berujung pada tekanan psikologis. Semakin jauh seseorang dari Allah Swt. Maka rasa gundah gulana akan semakin menggorogoti, terlebih lagi bagi generasi muda yang sedang merangkai masa depan yang penuh dengan tanda tanya. Apalagi pemuda masih terlalu senang dengan gaya menyimpang serta mencoba hal-hal yang baru.

Keadaan seperti ini, bantuan keluarga berperan penting dalam mengarahkan anak-anaknya agar dapat melangkahakan kakinya pada jalan kebenaran bukan jalan keburukan. Selain pihak orang tua, masyarakat juga perlu memberikan perhatian khusus pada generasi muda agar tidak mudah jatuh pada

¹Ilyas, Alwahidi. *“Islam Tinjauan Spiritual dan Sosial”*, (Cet. I Yogyakarta, PT: AK Group). 91

hal yang negatif, untuk itu upaya semua pihak ke arah kebaikan sangat dibutuhkan².

Munculnya Majelis-majelis dzikir di Indonesia tentu sangat menarik untuk dicermati, ditengah pola hidup yang semakin konsumeristik dan jauh dari nilai-nilai agama yang dipengaruhi oleh nilai-nilai materialistis, justru di pihak lain suasana religius spiritual juga semakin berkembang. Kegelisahan hidup ternyata makin parah meskipun disisi lain, perkembangan teknologi telah memanjakan umat manusia dengan segala temuannya. Demikian pula dengan tugas yang membutuhkan tenaga besar digantikan oleh mesin-mesin yang serba elektronika, meskipun fasilitas hidup telah didapat dengan mudah tingkat stres manusia makin tinggi, dengan demikian manusia telah kehilangan hakikat hidup yang sebenarnya. Untuk mengobati kegelisahan spiritual di Indonesia, kehadiran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.A.W telah mendapat perhatian lebih dari masyarakat desa Donggulu, dengan jumlah jama'ah yang banyak.

Majelis dzikir yang berada di desa Donggulu yaitu Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.A.W seolah lahir untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat sekitar yang menyadari kebodohan dirinya serta tidak mampu untuk melaksanakan perintah Allah S.W.T, lambat laun majelis ini berdiri untuk kegiatan dzikir dan sholawatan yang mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya pemuda dalam membina Adab dan Akhlak. Melalui jiwa berdzikir dan bersholawat, mereka dapat mencapai spiritualitas yang tinggi yang

²Muhammad Arifin, "*Indonesia Berdzikir Risalah Anak Bangsa Untuk Negeri tercinta*". (Depok, PT: Intuisi Press, 2004). 79

dapat menambah kecintaan mereka kepada Allah S.W.T dan menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan yang merupakan uswatun hasanah bagi seluruh ummat manusia melalui pembacaan sirah nabawi (Maulid Nabi Saw) sebagai media untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw di desa Donggulu?
2. Bagaimana peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw dalam pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di desa Donggulu?
3. Sebutkan Faktor Pendukung dan Penghambat dari kegiatan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw desa Donggulu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw di desa Donggulu,
2. Untuk mengetahui peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw melalui kegiatan maulid Nabi dalam pembentukan Adab dan Akhlak pemuda di desa Donggulu.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, nilai tambah, baik bagi penulis dan terlebih bagi pembaca. Sehingga secara umum manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah *khazanah* keilmuan, menjadi sumbangan pemikiran dan pemahaman terkait dengan peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw sebagai upaya pembentukan Adab dan Akhlak pemuda di desa Donggulu.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pembentukan Adab dan Akhlak pemuda di desa Donggulu yang bermula dari kegiatan-kegiatan berdzikir, sholawat, dan pembacaan Maulid Nabi Muhammad Saw, sehingga akan memotivasi penulis untuk lebih mencintai Rasulullah Saw, dengan pembuktian nyata melalui peneladanan terhadap Adab dan Akhlak Rasulullah Saw.

E. Penegasan Istilah

Demi menghindari penafsiran yang keliru antara pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa penting memberikan

penegasan istilah dengan tujuan memberikan gambaran secara umum terhadap lingkup pembahasan.

1. Majelis Dzikir adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah S.W.T, tempat perkumpulan orang-orang mulia atau sholeh.
2. Adab secara bahasa yaitu kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti. Secara istilah Adab adalah segala bentuk sikap, perilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun, kehalusan, kebaikan, budi pekerti.
3. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari kata Khuluq atau Al-Khulq, secara etimologis Akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.

G. Garis-Garis Besar Isi

Untuk lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian maka penulisan Proposal Skripsi ini terdiri dari tiga bab, antara lain :

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Garis Besar Isi.

Bab II terdiri dari Kajian Pustaka yang terdiri dari Penelitian Terdahulu, Pengertian Adab dan Akhlak, Adab dan Akhlak Rasulullah S.A.W, dan Pembentukan Adab dan Akhlak dalam perspektif Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Gambaran Umum Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.aw, Kegiatan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw di Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu Kecamatan Kaimbar Kabupaten Parigi Moutong, Faktor pendukung dan penghambat Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu, dan . Perbedaan Majelis Dzikir dan Majelis Ta'lim.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang berjudul : Peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Pada Kalangan Remaja di Kelurahan Pamulang Barat. Atas nama Muhammad Arif¹. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi pembahasan pada skripsi ini adalah Bagaimana Peran Majelis Nurul Musthofa dalam Pembentukan Akhlak Dikalangan Remaja Dikelurahan Pamulang Barat.
2. Penelitian yang berjudul : Peran Majelis Ta'lim An-Nur Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Atas Nama Abdi Robbihim². Fokus dan hasil penelitian yang menjadi pembahasan pada skripsi ini adalah Bagaimana Peran Majelis Ta'lim An-Nur Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di

¹Muhammad Arif. Skripsi, "Peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Pada Kalangan Remaja di Kelurahan Pamulang Barat" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019).23

²Abdi Robbihim. Skripsi, "Peran Majelis Ta'lim An-Nur Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram" (Skripsi ini tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Mataram 2019).7

Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

3. Penelitian yang berjudul : Hubungan Bimbingan Agama Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Ciganjur Jakarta Selatan. Atas Nama Musfirah Nurlaily³. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi pembahasan pada skripsi ini adalah Bagaimana Bimbingan Agama Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Ciganjur Jakarta Selatan.

Yang menjadi perbedaan antara penelitian skripsi penulis dengan penelitian terdahulu yang telah penulis ambil diatas. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu hanya terfokus pada pembentukan Akhlak kepada kalangan remaja, sedangkan penelitian pada skripsi penulis terfokus pada pembentukan Adab dan Akhlak dikalangan para pemuda. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan skripsi penulis ialah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak dimasing-masing daerahnya.

B. Pengertian Adab dan Akhlak

Adab berasal dari bahasa arab yaitu "*addaba*" yang bermaksud mengajarkan adab. Adab adalah bertingkah laku sopan, berbudi bahasa, budi pekerti yang halus dan mulia. Imam Ibnul Qayyim seperti yang penulis kutip

³Musfirah Nurlaily," Hubungan Bimbingan Agama Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Ciganjur Jakarta Selatan" (Skripsi ini tidak di terbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009).20

dalam buku yang berjudul *Al-Adab Al-Mufradh* karya Syaikh Dr. Muhammad Lukman As-Salafi, menyebutkan bahwa adab Islam terbagi menjadi tiga:

1. Adab terhadap Allah Swt yang akan menjaganya untuk tidak berlaku kurang ajar terhadap-Nya. Demikian pula hal itu akan melindungi hatinya agar tidak berpaling kepada selain-Nya, dan menjaga keinginannya dari segala sesuatu yang dapat memancing kemurkaan Allah kepadanya.
2. Adab terhadap Rasulullah Saw, hal ini telah dipaparkan secara gamblang dalam Al-Qur'an. Adab yang paling utama terhadap Rasulullah Saw adalah tunduk dan patuh pada perintahnya serta menerima dan membenarkan sabdanya.
3. Adab terhadap sesama makhluk. Yaitu berinteraksi dengan mereka sesuai dengan martabat yang mereka miliki, karena masing-masing memiliki adab tersendiri.

Adab yang ada dalam pribadi seseorang merupakan ciri kesuksesan dan kebahagiaan. Sebaliknya, rendahnya adab merupakan ciri kehancuran dan kesengsaraannya. Kebaikan dunia dan akhirat akan direngkuh dengan adab santun yang dimiliki seseorang, begitu pula kesengsaraan dunia dan akhirat akan terjadi disebabkan rendahnya adab.

Sedangkan Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabi'at. Secara istilah makna Akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai khaliq nya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia. Akhlak merupakan bentuk jamak

dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab, atau sopan santun dan agama.

Kata akhlak berakar dari kata *Khalaqa*, yang artinya menciptakan. Kata akhlak merupakan satu akar kata dengan *Khaalaqa* yang berarti pencipta, *Makhluuqa* yang berarti diciptakan, dan *Khalaqa* yang berarti penciptaan. Dalam *Lisan al-a'rab*, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir.

Berikut ini ada beberapa defenisi tentang Akhlak menurut istilah yang diutarakan oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing.

- a. Menurut Miqdad Yaljan: Akhlak adalah setiap tingkah laku yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan tujuan yang mulia pula.
- b. Menurut Ahmad bin Moh Saleh : Akhlak bukanlah tindakan yang lahir (nyata) , akan tetapi meliputi pemikiran, perasaan dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat.
- c. Menurut Al-Ghazali : Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwayang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.⁴

Di dalam Al-Qur'an penggunaan kata *khuluq* di sebutkan sebanyak satu kali. Dalam konteks ini Rasulullah Saw menegaskan Akhlak dan adab memiliki

⁴Muhammad Abdurrahman, "Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia" (Cet ke – 1, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016). 6-8

porsi besar dalam Islam, karena Islam adalah agama yang menghimpun seluruh kebaikan. Allah Swt telah melukiskan Nabi-Nya dalam rangka memuji dan menyanjung beliau dalam firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar- benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam [68]: 4)⁵

Membahas tentang pembentukan dan pembinaan akhlak ada dua macam aliran yaitu akhlak yang tidak perlu dibentuk dan akhlak yang perlu dibentuk.

a. Akhlak perlu dibentuk

Aliran ini berpendapat bahwa akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau instuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran.

b. Akhlak yang perlu dibentuk

Aliran ini berpendapat bahwa misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad. Manusia diperintahkan untuk dijadikan sebagai model (al-Qudwah) dalam semua aspek kehidupan, sebagaimana disampaikan alqur'an (QS 33: 21).

Bahwa, orang-orang yang menjadikan Rasulullah sebagai *uswah*

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006). 68

hasanah itu adalah orang-orang yang selalu berharap rahmat Allah, dan selalu berharap pada hari pembalasan serta mereka banyak mengingat Allah.⁶

Apabila anda mempelajari Islam secara mendetail maka anda akan mengetahui bahwa Allah S.W.T menegakkan dakwah Islam di atas pondasi yang kokoh berupa akhlak yang mulia, adab yang santun dan berbagai sifat terpuji. Allah Swt bahwa akhlak mulia merupakan pondasi seluruh kebaikan dan kunci untuk menggapai segala kebaikan, keberuntungan dan kesuksesan⁷.

C. Adab dan Akhlak Rasulullah S.A.W

Rasulullah Saw dilahirkan di tengah keluarga Bani Hasyim di Mekkah pada senin pagi, tanggal 12 *Rabi'ul Awwal*, permulaan tahun dari peristiwa gajah, dan empat puluh tahun setelah kekuasaan Kisra Anusyirwan, atau bertepatan dengan tanggal 20 dan 21 bulan April Tahun 571 M.⁸

Secara bahasa kata Muhammad berarti “dia yang terpuji”. Muhammad merupakan *isim maf'ul* yang artinya *musytak*. Muhammad memiliki kosa kata lain, yaitu *Al-Hamdu* yang mengandung pengertian pujian yang artinya setiap yang dilakukan Rasulullah Saw, baik dalam ucapan, perbuatan, penetapan, maupun sifatnya, pastilah akan mendapat pujian. Beliau berhak untuk

⁶H.Nasharudin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna) (Cetakan ke- 1 Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2015) 289 – 291.

⁷Muhammad Luqman as-Salafi. *Al-Adab Al-Mufrad Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim*. (Jakarta: Griya Ilmu, 2009) 2-3

⁸Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016) 48.

mendapatkannya karena beliau membawa sebuah risalah dari Allah Swt. Yang sangat mulia demi keberlangsungan hidup manusia.⁹ Muhammad Rasulullah Saw menjadi yatim sejak masih dalam kandungan ibunya. Ketika beliau berusia 6 tahun sang ibunda tercinta, sayyidah Aminah wafat jadilah beliau yatim piatu dalam usia yang amat muda sekali. Kemudian Rasulullah Saw di asuh oleh sang kakek yang amat mencintainya, Abdul Mutahlib bin Hasyim, namun saat Rasulullah Saw berusia sekitar 8 tahun, Abdul Muttalib pun wafat. Akhirnya pengasuhan beliau di serahkan kepada sang paman, Abu Thalib bin Abdul Muttalib, dalam asuhan keluarga sang paman, Abu Thalib, Rasulullah Saw tumbuh dan merasakan banyak kebahagiaan ketika kecil, Rasulullah Saw bekerja sebagai pengembala kambing dan ikut berdagang bersama sang paman ke negeri yang jauh.¹⁰ Abu thalib melaksanakan hak anak saudaranya dengan sepenuhnya dan menganggap seperti anaknya sendiri. Bahkan sayyidina Abu Thalib lebih mendahulukan kepentingan beliau dari pada anak-anaknya sendiri, menghususkan perhatian dan penghormatan. Hingga berumur lebih dari empat puluh tahun beliau mendapatkan kehormatan di sisi sayyidina Abu Thalib, hidup di bawah penjagaannya, rela menjalin persahabatan dan bermusuhan dengan orang lain demi membela diri beliau.¹¹

⁹ Amr'Khalid, *Jejak Rasul*, (Depok: A'plus Books 2009) 18.

¹⁰ Rusman Siregar, *Biografi Nabi Muhammad ManuSia Teragung Sepanjang Masa* (Jakarta: Sindonews.com 2018) <https://kalam.sindonews.com/berita/1313232/70/biografi-nabi-muhammad-manusia-teragung-sepanjang-masa> (8 maret 2021).

¹¹Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri , *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016) 53.

Pada awal masa remaja, Rasulullah Saw tidak mempunyai pekerjaan tetap. Hanya saja beberapa riwayat menyebutkan beliau biasa mengembala kambing dikalangan bani sa'd dan juga di Makkah dengan imbalan uang beberapa dinar. Pada usia dua puluh lima tahun, beliau pergi berdagang ke Syam menjalankan barang dagang milik sayyidah Khadijah. Sayyidah Khadijah binti Khuwailid adalah seorang wanita pedagang, terpandang dan kaya raya. Dia biasa menyuruh orang-orang menjalankan barang dagangannya, dengan membagi sebagian hasilnya kepada mereka. Tatkala sayyidah khadijah mendengar kabar tentang kejujuran perkataan beliau, dan kemuliaan akhlak beliau. Maka dia pun mengirimkan utusan dan menawarkan kepada beliau agar berangkat ke Syam untuk menjalankan barang dagangannya, beliau harus pergi bersama seorang pembantu yang bernama Maisarah, beliau menerima tawaran ini maka beliau berangkat ke Syam untuk berdagang dengan disertai Maisarah.¹²

Setibanya di Mekkah dan setelah sayyidah Khadijah keuntungan dagangannya yang melimpah, yang tidak pernah dilihatnya sebanyak itu sebelumnya, apalagi setelah pembantu Maisarah, menggambarkan kepadanya apa yang dilihatnya pada diri beliau selama menyertainya, bagaimana sifat-sifat beliau yang mulia, kecerdikan dan kejujuran beliau, maka seakan-akan sayyidah Khadijah mendapatkan barangnya yang pernah hilang dan sangat diharapkannya.

Sebenarnya sudah banyak para pemuka dan pemimpin kaum yang hendak menikahnya, namun dia tidak mau. Tiba-tiba saja dia teringat seorang rekannya, sayyidah Nafisah binti Munyah. Dia meminta agar rekannya ini menemui beliau

¹² *Ibit 56.*

dan membuka jalan agar mau menikah dengan sayyidah Khadijah. Ternyata beliau menerima tawaran itu, lalu beliau menemui paman-paman beliau kemudian paman-paman beliau menemui paman sayyidah Khadijah untuk mengajukan lamaran. Setelah semuanya dianggap beres, maka perkawinan siap dilaksanakan. Yang ikut hadir dalam pelaksanaan akat nikah adalah Bani Hasyim dan pemuk Bani Mudhar. Hal ini terjadi dua bulan sepulang beliau dari Syam. Mas kawin beliau dua puluh ekor onta muda.

Usia sayyidah Khadijah sendiri empat puluh tahun, yang pada masa itu dia merupakan wanita yang paling terpendang, cantik, pandai, dan sekaligus kaya. Dia adalah wanita pertama yang dinikah Rasulullah Saw, beliau tidak pernah menkahi wanita lain sampai sayyidah Khadijah meninggal dunia. Semua putra-putri beliau, selain Ibrahim yang dilahirkan Mariyah Al-Qibthiyah, dilahirkan dari Rahim sayyidah Khadijah yang pertama adalah Al-Qasim, dan dengan nama ini pula Rasulullah Saw dijuluki Abdul Qasim, kemudian Zainanb, Ruqayyah, Ummu Kultsum, Fathimah *Azzahrah* dan Abdullah. Abdullah ini dijuluki Ath-Thayib dan Ath-Thahir. Semua putra beliau meninggal dunia selagi masih kecil, sedangkan semua putri beliau sempat menjumpai Islam dan mereka masuk Islam serta ikut hijrah. Hanya saja mereka semua meninggal dunia selagi beliau masih hidup, kecuali sayyidah Fathimah *Azzahrah* dia meninggal dunia selang enam bulan sepeninggal beliau, untuk bersua dengan beliau.¹³

Ketika usia Rasulullah Saw genap 40 tahun mulai tampaklah tanda- tanda nubuwah yang menyembul dari balik kehidupan pada diri beliau. Akhirnya pada

¹³ *Ibit 56-57.*

bulan Ramadhan pada tahun ketiga dari pengasingan beliau di Gua Hira, Allah berkehendak untuk melimpahkan rahmat-Nya kepada penghuni bumi, memuliakan beliau dengan nubuwah dan menurunkan Jibril kepada beliau untuk menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dijadikan sebagai petunjuk untuk manusia agar tidak tersesat ke lembah kedurhakaan dan kenistaan berkat kekasih Allah swt yakni Rasulullah Saw.

Saat-saat terakhir kehidupan Rasulullah Saw keluar menemui umat islam adalah hari kamis, yaitu hari di saat Rasulullah Saw melaksanakan shalat bersama mereka dan menyampaikan khutbah terakhir Rasulullah Saw kepada mereka. Rasulullah Saw tidak keluar rumah setelah itu, kecuali hari senin pagi. Ketika itu Rasulullah Saw membuka tabir dan melihat mereka. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik sesungguhnya sayyidina Abu Bakar r.a pernah mengimani mereka shalat di saat sakitnya Rasulullah Saw yang menyebabkan wafatnya beliau. Hingga pada suatu hari, pada hari senin, saat orang-orang sudah berada pada barisan (shaf) shalat, Rasulullah Saw menyikap tabir kamar dan memandang ke arah kami sambil berdiri, sementara wajah beliau pucat seperti kertas. Beliau tersenyum dan tertawa. Hampir saja kami terkena fitnah (keluar dari barisan) karena sangat gembiranya melihat Rasulullah Saw. Sayyidina Abu Bakar r.a lalu berkeinginan untuk berbalik masuk kedalam barisan shaf karena menduga Rasulullah Saw akan keluar untuk shalat. Namun, Rasulullah Saw memberi

isyarat kepada kami “ teruskanlah shalat kalian” lalu beliau menutup tabirnya serta wafat pada hari itu.¹⁴

Rasulullah Saw meyampaikan khutbahnya pada hari kamis, kemudian kaum muslimin tidak melihatnya selama tiga hari, yaitu hari jumat, sabtu, dan ahad. Kemudian Beliau saw menyikap kain penutup kamarnya pada hari senin, dan Rasulullah Saw memandang para sahabat yang sedang melaksanakan shalat. Itu merupakan saat terakhir Rasulullah Saw melihat kaum muslimin. Senyum Rasulullah Saw saat itu menandakan keridhannya dengan apa yang ia lihat berupa barisan umat islam melaksanakan shalat di belakang Abu Bakar r.a.¹⁵ Dalam menjalani hidup, seseorang wajib mengikuti dan meneladani prilaku atau karakter Rasulullah Saw. Firman Allah Swt dalam Q.S Al- Ahzab [33]:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab [33]:21)¹⁶

Ayat di atas merupakan dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karena itu, Allah ta’alaa menyuruh manusia untuk meneladani

¹⁴Adil bin Hasan bin Yusuf Al-Hamad, *Hari-hari Terakhir Kehidupan Rasulullah SAW*, (Jawa Barat: Pustaka Khazanah, 2018) 53

¹⁵ *Ibid* 266

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006), 420.

Rasulullah Saw dalam hal kesabaran, keteguhan *ribath* (terkait dengan tugas, komitmen) dan kesungguh- sungguhannya.¹⁷

Rasulullah Saw sangat menonjol di tengah kaumnya karena perkataannya yang lemah lembut, akhlaknya yang utama, dan sifat-sifatnya yang mulia. Beliau adalah orang yang paling utama kepribadiannya di tengah kaumnya, paling bagus akhlaknya, paling terhormat dalam pergaulannya, dengan para tetangga, paling lemah lembut, paling jujur perkataannya, paling terjaga jiwanya, paling terpuji kebaikannya, paling baik amalnya, paling banyak memenuhi janji, paling bisa dipercaya, sehingga mereka menjulukinya Al-Amin, karena beliau menghimpun semua keadaan yang baik dan sifat-sifat yang diridhai orang lain.¹⁸

Sebagai umat Rasulullah Saw selain wajib meneladani akhlak dan karakter beliau kita juga wajib mencintai Rasulullah Saw. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Taubah [9]: 24

قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ٢٤

Terjemahnya:

Katakanlah, "Jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasulullah Saw dan dari berjihad di jalannya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (Q.S Al-Taubah [9]: 24¹⁹)

¹⁷ Risalah Islam, *Rasulullah Sebagai Teladan Uswatun Hasanah*, (Bandung: Mutiara Al-Qura'an, 2021) <https://www.risalahislam.com/2014/01/teladan-rasulullah-saw-tafsir-qs-al.html> (8 Maret 2021).

¹⁸ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016) 60.

Sebagaimana Rasulullah S.AW bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Terjemahnya:

Tidak beriman salah seorang di antara kalian sebelum aku lebih dicintainya dari pada dirinya sendiri, orang tuanya, anaknya, dan semua manusia. (H.R Bukhari, Muslim, dan Nasa'i)

D. Pembentukan Adab dan Akhlak dalam perspektif Majelis Dzikir Ittihadul

Ummat Muhammad S.A.W

Istilah pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya. Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.AW merupakan salah satu lembaga dakwah yang memiliki program-program sebagai penunjang dan meningkatkan religiusitas kepada kaum pemuda. Salah satu program tersebut adalah pembacaan Maulid Addiba yang dirangkaikan dengan Zikir dan Sholawat bersama, yang menjadi rutinitas di seriap malam Jum'at. Membaca Sholawat yang selalu di iringi dengan alat musik Hadrah yang menjadi salah satu cara tersendiri bagi Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.AW dalam menarik para jama'ah untuk mengikuti kegiatan majelis tersebut. Selain upaya dalam meningkatkan keberagaman membaca sholawat juga merupakan perintah dari Allah S.W.T,

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006), 190.

orang yang tidak mau membaca sholawat kepada nabi Muhammad S.A.W mereka akan terhina diakhirat nanti. Allah yang maha kuasa saja beserta para malaikatnya bersholawat kepada Rasulullah Muhammad S.A.W.

Majelis Dzikir berasal dari dua kata dalam bahasa Arab yaitu *Jalasa-yajlisu,-juluusan-wa majlisan* yang berarti “duduk”. Kata Majelis merupakan bentuk isim yang mengandung arti “tempat duduk”. Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian Majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul. Kata Dzikir berasal dari bahasa Arab *dzakara-yadzкуру-dzikran* yang berarti mengingat sesuatu di dalam hati atau menyebutnya dengan lidah.

Ada dua metode dzikir yang umum dilakukan dikalangan Shufi, yaitu *jahr* dan dzikir *khofi*. Dzikir *jahr* juga disebut dzikir lisan dimana orang membaca kalimat-kalimat dzikir secara lahiriah dengan suara yang jelas (kadang cukup keras). Sedangkan dzikir *khofi* atau disebut juga dzikir *qolbi* dilakukan dengan menyebut nama Allah berulang-ulang secara batiniah di dalam hati, jiwa, dan ruh. Dengan demikian Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.A.W adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah S.W.T tempat perkumpulan orang-orang yang mulia dan sholeh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar fenomena atau variabel secara eksplanatif dengan mencoba mencari kejelasan hubungan antar hal fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.¹

Menurut Neong Muhadjir penelitian kualitatif lebih konsekuen yaitu sesuai dengan keadaan, dalam memperoleh hasil di lapangan.² Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.³

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berparadigma interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat pengalaman berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlihatan inilah yang memunculkan serangkaian isu –isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian.⁴

¹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet I; Bandung: Rosdakarya, 2006). 72.

²Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2005). 86-87.

³Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 92.

⁴John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 264-265.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitissan kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Penelitian kualitatif ini juga memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Metode yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsini Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan metode kualitatif”.⁵

Secara teoretis, penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan maksud menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas

⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.9; Jakarta: Rineka Cipta, 1993). 209.

yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna sesuai dengan fenomena di lapangan. Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dimaksudkan adalah suatu upaya untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat dalam Pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu.

Pendekatan merupakan upaya untuk menggapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa walaupun masalah penelitiannya sama, tetapi kadang-kadang peneliti dapat memilih satu antara dua lebih jenis pendekatan yang biasa digunakan dalam memecahkan masalah. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mengkaji kebenaran sesuatu ini dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancarkan dari objek yang diteliti. Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan, dan lain-lain. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut.⁶

Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya memahami fenomena- fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, kondisi, dan interaksi yang terjadi dalam Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat dalam Pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu.⁷

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 15; Jakarta: Rineka Citra, 2013). 31.

⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial* (Cet.II; Jakarta: Gaung Persadapress, 2009). 147 dan 204-206.

Peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumen. Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang telah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi dapat berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah di tetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Desa Donggulu. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian karena dari sebagian besar masyarakat tersebut belum memiliki karakter atau akhlak yang sesuai dengan syari'at islam, sebelum terbentuknya Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu yang menjadi objek penelitian, penulis menganggap bahwa hal tersebut adalah salah satu lembaga yang dapat di jadikan wadah/tempat untuk membentuk karakter dan akhlak masyarakat dan pemuda sebagai bentuk representasi kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*)”.⁸

Sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.⁹ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelasakan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan satu situasi kesituasi lainnya.

⁸Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Ed,3; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981). 2

⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi ,Cet. 12; Jakarta: 2002). 107

Menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”¹⁰

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.¹¹

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah Ketua yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad saw..

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Adapun kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cet, 1; Surabaya : Air langga university press. 2001). 129

¹¹Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet. 4; Jakarta : PT, Raja GrafindoPersada, 2001). 2

2. Sumber Data Sekunder

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.¹²

Data sekunder adalah data pelengkap atau data pendukung apabila dibutuhkan. Data ini berfungsi untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didapatkan dari hasil penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi terkait dengan fokus penelitian dan berkaitan erat dengan pokok permasalahan penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung dalam ruang lingkup yang akan diteliti.¹³ Penelitian ini membutuhkan data tertulis yang menjadi landasan untuk mendukung data lapangan.

Hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan UIN Datokarama Palu dan perpustakaan daerah Provinsi Sulawesi Tengah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal ini.

¹²Ibid, 46

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 193.

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian, mengklasifikasi permasalahan, dan mengevaluasi data relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluarsa atau sudah tidak relevan dapat memengaruhi hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang ingin diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Participant observation

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan objek yang diteliti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.¹⁴

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.¹⁵

Hal senada dikemukakan oleh Satori & Komariah bahwa dalam melakukan observasi, ada beberapa kriteria observasi yang sebaiknya dijadikan panduan oleh peneliti yaitu:

¹⁴Triyono, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Ombak, 2012). 157.

¹⁵Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006). 74.

- a. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis.
- d. Pengamatan dapat dicek atau dikontrol mengenai keabsahannya.¹⁶

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti berada dalam kegiatan Majelis guna mengamati kegiatan yang dilakukan, observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya menjadi pengamat independent pada saat Majelis Dzikir melaksanakan kegiatan. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan alat menyimpan gambar (kamera digital). Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting yang ditemui selama observasi. Data-data dari pengamatan yang berupa catatan lapangan (*field note*), sedangkan alat menyimpan gambar (*handphone*) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa, yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Interview

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*delph interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian

¹⁶Djaman Satori, & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2010). 107

kualitatif. Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi, penggunaan teknik ini dengan alasan peneliti dapat menggali tidak saja pada apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi apa yang tersembunyi jauh dalam diri subjek penelitian, dan apa yang dinyatakan kepada informan bisa hal-hal yang bersifat lintas waktu.¹⁷ Karena wawancara yang dilakukan pada masa Pandemi COVID-19 maka sebelum proses wawancara berlangsung, ada beberapa syarat agar dapat melakukan wawancara seperti menggunakan masker, mencuci tangan, memakai masker, dan melakukan *social distancing*.

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.¹⁸

Tehnik interview merupakan teknik penulis dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat dalam Pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu.

¹⁷M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.1; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). 176-177

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 216.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan alat perekam suara. Yang akan menjadi informan dalam wawancara ini adalah Ketua, wakil, dan anggota Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad saw.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹

Dokumentasi yang dijelaskan sebagai sumber data merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan Majelis Dzikir. Serta dalam tehnik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

E. Teknik Pengabsahan Data

Pengujian keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Selanjutnya menggunakan teknik triangulasi, yaitu diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan teknik pengecekan data terhadap sumber

¹⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). 15.

data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang diperoleh di lapangan, setelah melalui proses analisis data, maka selanjutnya penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data. Cara kerja dari triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan informasi antara informan yang satu dengan yang lainnya.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan membanding terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.²⁰

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

²⁰Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet I; Jakarta: Erlangga, 2001). 33.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.²¹

Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan cara data yang diperoleh di lapangan dan setelah melalui proses analisis data, maka selanjutnya penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data. Cara kerja dari triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan antara informan yang satu dengan yang lainnya.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 373.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada tentang Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Dalam Pembentukan Adab Dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu.

Analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu penyajian data, analisis data dalam bentuk reduksi dan penarikan kesimpulan. Penyajian atau display data yaitu menyajikan berbagai data secara deskriptif fenomenologis dalam satu narasi yang utuh. Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu mencari pola, hubungan, tema, persamaan, perbedaan, maupun hal-hal yang sering muncul dari hasil penelitian.²²

Dalam penarikan kesimpulan digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Induktif, yaitu data yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu data yang bersifat umum kemudian digeneralisasikan memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Komparatif, yaitu membandingkan data-data yang ada untuk menemukan persamaan maupun perbedaan di antara kedua data tersebut.

Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui

²²Husaini Usman, et.al, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2000). 87.

tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data (display data) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting dan dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Data yang sifatnya kualitatif seperti sikap, perilaku, dan persyaratan hasil wawancara dan observasi disajikan dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan

kesimpulan terlebih dahulu melakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan dalam pengumpulan data dan diperoleh dengan benar, baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga di kemudian hari nantinya tidak ada yang merasa dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Donggulu adalah desa yang sudah ada sejak zaman penjajahan dan merupakan salah satu desa tertua di wilayah Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Donggulu pada zaman itu masih disebut kampung Donggulu, dan yang diketahui bahwa kampung Donggulu dipimpin oleh seorang perempuan bernama *Eri* sebagai tuan tanah dan merupakan seorang penguasa yang sangat disegani dan di hormati oleh masyarakat, jika ada masyarakat lain apapun sukunya yang datang di kampung tersebut, maka atas persetujuannya untuk menentukan tempat tinggal di wilayah kampung itu, dan beliau juga yang telah memberi nama kampung itu dengan nama kampung Donggulu.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman, serta dengan memperhatikan kondisi fisik dan usia seorang penguasa kampung Donggulu saat itu, dilakukanlah musyawarah untuk mengangkat seorang pengganti yang akan memimpin kampung tersebut, olehnya sebagai penguasa yang masih sangat dihormati dan dihargai, dimintailah pendapat kepadanya tentang siapa yang boleh diangkat sebagai pemimpin kampung yang baru, maka atas pendapat dan petunjuk tersebut, maka di sepakati saudara Ganti sebagai pemimpin kampung atau dengan sebutan kepala kampung yang baru. Adapun mereka yang telah menjabat sebagai kepala kampung/kepala desa Donggulu sampai saat ini terdiri dari :

Tabel. I

Daftar Nama Kepala Desa Donggulu Yang Pernah Menjabat-Sekarang

No	Nama	Masa Jabatan	Ket
1	Ganti	-	
2	Hi. Lamadindra	-	
3	Hi. Ali Hi. Lamadindra	Tahun 1947-1961	
4	Kader Kaloso	Tahun 1961	
5	Lamurudin Tongani	Tahun 1961-1963	
6	Abdul Latif Hi. Sahido	Tahun 1963-1964	
7	Nawir Hi. Sarta	Tahun 1964-1966	
8	Lamaki	Tahun 1966	
9	Suud Tasugaleng	Tahun 1966-1968	
10	Djaeludin Al Hi.Sahido	Tahun 1968-1997	
11	Daud Hi. Chinar	Tahun 1998-1999	
12	Hi. Aspar S Muhammad	Tahun 1999-2007	
13	Atman R Tongani	Tahun 2008-2014	
14	Hamran Lasapa, SE	Tahun 2014-2016	
15	Yusrin Yojo	Tahun 2016-2022	

16	Gazali Mada S.Sos	Tahun 2022-Sekarang ¹	
----	-------------------	----------------------------------	--

Itulah daftar-daftar nama kepala desa yang menjabat didesa Donggulu dari zaman dulu hingga zaman sekarang, yang dimana seperti kita lihat bahwa perkembangan desa Donggulu sekarang sangatlah baik. Jumlah penduduk desa Donggulu sekarang mencapai 2.240 jiwa, dan keseluruhan jumlah pendidik di desa Donggulu sebanyak 50 orang pendidik.

B. Gambaran Umum Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.aw

1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad S.aw

Nuangan Adalah nama Daerah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara. Untuk menuju ke Nuangan Memerlukan 6 jam perjalanan darat dari Kota Manado Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara. Pada tahun 2000 Al-Habib Abubakar Bin Abdullah Bin Syekh Abubakar Bin Salim, guru dari Al-Habib Umar Bin Ali Assegaf, mendirikan majelis dzikir ittihadul ummat Muhammad Saw.

Pendirian majelis dzikir tersebut untuk memberikan pelajaran dan pemahaman agama kepada masyarakat di Nuangan Bolaang Mongondow Timur. Alhamdulillah dengan izin Allah Swt majelis ini berkembang pesat setiap dzikiran selalu dihadiri ribuan jamaah. Pada tahun 2006, Al-Habib Abubakar Bin Abdullah Bin Syekh Abubakar, berpulang ke hadirat Allah Swt. Sehingga sempat terjadi kevakuman di majelis.

¹ Gazali Mada S.Sos, Kepala Desa Donggulu, Donggulu, *Wawancara* 05 Mei 2022.

Pada tahun 2010 Al-Habib Umar Bin Ali Assegaf datang ke Nuangan dari Pontianak. Al-Habib Umar memutuskan untuk meneruskan dan membina kembali majelis dzikir ittihadul ummat Muhammad Saw Nuangan yang sempat vakum kurang lebih empat tahun. Al-Habib Umar Bin Ali Assegaf sebenarnya asli dari Manado, Al-Habib Umar di besarkan di Kampung Arab, Kota Manado. Beliau menuntut ilmu di Pesantren Al-Khairaat Manado. Setelah selesai Al-Habib Umar pergi berkeliling di berbagai tempat untuk menambah ilmu dan wawasan. Al-Habib Umar sempat berguru kepada Habib Alwi Bin Idrus Baagil di Surabaya, setelah itu Habib Umar Hijrah ke Pontianak dan menikah di sana. Al-Habib Umar mempersatukan majelis dzikir yang ada di Nuangan, setiap malam dari rumah kerumah, Al-Habib Umar menghidupkan dzikir asmaul husnah, pembacaan maulid dan shalawat.

Kebanyakan Ummat Islam masih banyak yang kurang dalam pengetahuan agama mereka, jadi harus ada yang memberi pengajaran tutur Habib Umar. Ia merasakan dan mengalaminya sendiri bahwa dakwah bukan jalan yang mulus dan penuh kemudahan melainkan jalan yang mendaki yang terjal dan penuh dengan kesulitan, namun menurutnya apa yang dialami oleh pendakwah zaman sekarang tidak sesulit zaman dulu yang harus bersabung nyawa untuk menegakkan kalimat Allah Swt di muka bumi ini. “Kalau niat baik insya Allah selalu diberi kemudahan oleh Allah Swt. Dialah pemberi hidayah, pemberi berkah, dan pemberi solusi dalam suatu masalah.

Habib Umar berdakwah berbekal kecintaan kepada Allah Saw dan Rasulullah Saw, dakwah yang sejati itu adalah yang berasal dari Rasulullah Saw

apa yang Rasulullah lakukan itu yang kita sampaikan. Lalu ikuti dengan shalawat dan berdzikir begitulah yang terus kita lakukan dengan istiqomah dari rumah kerumah tiap malam. Dan semua penduduk merasakan manfaatnya, insya Allah mendapat keberkahan untuk kita semua. Al-Habib Umar mengaku bukan ahli dalam mengupas kitab-kitab sehingga untuk urusan membahas kitab-kitab ia serahkan pada ahlinya, sehingga bagiannya adalah membimbing dzikir asmaul husnah dan shalawat, selain itu di luar daerah Nuangan ia sering di panggil untuk menjadi khotib sholat jum'at.

“Tujuan kita berdakwah adalah hanya semata-mata ikhlas karena Allah Swt, mengharapkan ummat Islam nantinya wafat dalam keadaan Islam. Yang dulunya tidak kenal Rasulullah Saw kita kenalkan, yang dulunya belum berakhlak baik kita bimbing menjadi baik, sehingga mereka bisa mengenal agama dengan utuh dan tidak mudah diombang-ambingkan.”

Al-Habib Umar mengingatkan, mereka yang ingin memecah belah ummat Islam bukanlah Islam. Diingatkan kepada mereka pula yang mencaci maki para sahabat, “kami tetap istiqamah di jalur Ahlusunnah wal jama’ah. Itulah yang diwariskan oleh abah kami, enjit kami, terus sampai ke Rasulullah Saw,” kata beliau. Doa Al-Umar insya Allah majelis ini dapat dikunjungi Habib Umar Bin Hafidz. “Mudah-mudahan doa saya di kabulkan oleh Allah Swt.

2. Profil Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Desa Donggulu

Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw sebagai sebuah sarana keagamaan yang bergerak dalam bidang pengajian dan kemasyarakatan senantiasa

mengalami perkembangan pengaruhnya terhadap masyarakat khususnya bagi pemuda Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Adapun jumlah pemuda yang tergolong dalam keanggotaan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw desa Donggulu sekarang sebanyak dua ratusan pemuda.

Pimpinan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw, membentuk sebuah yayasan yang bernama Ittihadul Ummat serta melengkapi struktur menejemanya sebagai berikut:

Nama Lembaga : Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw

Alamat : Jl. Silembah Dusun 8 (Desa Donggulu)

Status Organisasi : Independen

Berdiri : Tahun 2010

Organisasi Induk : Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw

Susunan pemimpin, pengurus, dan anggota Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw sebagai berikut.

Tabel II

Struktur Pengurus Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw.

No	Nama	Jabatan
1	AL-Habib Umar Bin Ali Assegaf	Pimpinan Majelis Dzikir
2	Abdul Karim S.Ag	Ketua Yayasan

3	Sutrisno Djamhir	Sekretaris
4	Nahar Lahende	Bendahara
5	Ibnu Hajar S.Pd	B.Administrasi dan Organisasi
6	Abd. Latif S.Pd.I	B.Dakwah dan Pendidikan
7	Amirsyam S.Rauf	B.Sosial dan Kesejahteraan Umum
8	Agusrianto S.H	Anggota
9	Arfandi S.Pd.I	Anggota
10	Mahmud	Anggota
11	Jihan Fahira	Anggota
12	Windi Safitri	Anggota
13	Winda Sasmita	Anggota
14	Titin	Anggota ²

Didalam daftar tabel tersebut itulah pengurus dan anggota intim dari Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Saw di desa Donggulu, yang dimana setiap di adakanya kegiatan Majelis pasti mereka merekalah yang dipercayakan oleh pimpinan mejelis untuk mengurus kegiatan-kegiatan mejelis dari dimulainya kegiatan hingga selesai.

3. Visi dan Misi Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Desa

Donggulu

²Abdul Karim, Ketua Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat, Sendana, *Wawancara* 06 Mei 2022

Tabel III

**Visi dan Misi Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Desa
Donggulu**

Visi	“Membumikan sholawat dan mendakwahkan kecintaan kepada Rasulullah Saw”
Misi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengharap ridho Allah swt dan Rasul-Nya b. Berharap mendapat syafaat Rasulullah saw c. Mengajak umat kepada ajaran Rasulullah saw dengan mempelajari kisah hidup Rasulullah saw dan meneladani akhlak beliau d. Memperbanyak sholawat kepada Rasulullah agar tumbuh mahabbah dan kerinduan sehingga mendorong untuk mengikuti segala perintahnya dengan tulus ikhlas. e. Mensyiarkan agama islam f. Memperkuat ukhuwah islamiyyah antar umat Rasulullah saw.³

Dengan visi misi ini banyak masyarakat dan terkhususnya pemuda didesa Donggulu tertarik mengikuti Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw karna didalamnya banyak mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan bagaimana mencintai Allah dan Rasulnya dengan ikhlas.

³Sutrisno Djamhir, Sekretaris Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw, *Wawancara*, Donggulu, 06 Mei 2022.

C. Kegiatan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw di Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Suatu Lembaga atau organisasi tentu memiliki sejumlah program kegiatan untuk mencapai tujuan maupun visi dan misi Lembaga tersebut. Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw memiliki beberapa program kegiatan yang menjadi rutinitas kegiatan majelis, selain sebagai program kerja kegiatan tersebut juga salah satu upaya Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw dalam meningkatkan keberagaman jamaahnya.

Berikut adalah program kegiatan rutinitas Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw setiap malam jumat :

“Selesai Sholat Magrib dilakukan pembacaan kitab Ratibul Haddad, selapas pembacaan kitab Ratibul Haddad dilanjutkan untuk Sholat Isya, dan setelah itu dilanjutkan untuk pembacaan kitab Maulid Ad-Diba’I sebelum dimulainya pembacaan kitab Maulid Ad-Diba’I di iringi dulu dengan pukulan Hadrah dan nyanyian Sholawat untuk memuji Allah dan Rasulnya sekitar 4 sampai 5 sholawat. Dan setelah itulah baru dimulainya Pembacaan kitab Maulid Ad-Diba’I, setelah pembacaan kitab Maulid Ad-Diba’I tibalah dengan rangkaian kegiatan terakhir dengan pembacaan Dzikir Asmaul Husna”.

Sesuai penjelasan ketua yayasan majelis Ustad Abdul Karim saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa :

Dengan mengadakan program majelis dan mengajak masyarakat untuk mengikuti secara rutin kegiatan-kegiatan majelis maka insya Allah akan memberikan nilai positif dalam diri pemuda maupun masyarakat. Terutama kegiatan zikir dan pembacaan maulid atau sholawat. Dengan

kegiatan tersebut diharapkan masyarakat mendapatkan hidayah untuk meningkatkan kualitas ibadahnya. Selain itu, setiap kegiatan dzikir dan pembacaan maulid yang dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw sehingga apabila sudah cinta maka diharapkan pemuda maupun masyarakat akan mengikuti adab dan akhlak serta sunnah-sunnah Rasulullah Saw.⁴

Adapun jamaah yang mengikuti setiap kegiatan tersebut adalah jamaah yang berasal dari berbagai daerah. Jamaah yang mengikuti kegiatan majelis kebanyakan berasal dari sekitar Kecamatan Kasimbar, Kecamatan Toribulu dan Kecamatan Ampibabo. Selain itu ada juga jamaah yang berasal dari Kota Parigi dan Kota Palu. Akan tetapi, jamaah yang berasal dari Kota Parigi dan Kota Palu tidak mengikuti kegiatan majelis secara rutin, melainkan mengikuti kegiatan majelis yang cakupannya acara besar, misalnya HAUL Pendiri Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Al-Habib Abu Bakar Bin Abdullah BSA, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra Mi'raj, peringatan Tahun Baru Islam, Dzikir Akbar, dan kegiatan lainnya yang termaksud dalam ketegori program tahunan.

Untuk lebih jelasnya penulis juga mewawancarai salah satu pemuda sekaligus pengurus yayasan saudara Ibnu Hajar mengenai program kegiatan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw salah satunya yakni pembacaan Kitab Maulid Di'ba.

Pembacaan kitab maulid Di'ba dilaksanakan setiap malam jumat setelah sholat isya, tepatnya acara tersebut dimulai dari jam 20.00-22.00. Adapun isi dari kitab maulid Di'ba adalah bacaan Sholawat kepada Nabi, Ayat-ayat Al-Quran, dan kisah serta Riwayat hidup Nabi Muhammad Saw sejak lahir sampai beliau wafat. Ad Di'ba itu bukan hanya sholawat melainkan istilahnya adalah Maulid. Saat membaca kitab maulid Di'ba bukan hanya

⁴Abdul Karim, Ketua Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat, Sendana, *Wawancara* 06 Mei 2022.

sekedar membaca sholawat, akan tetapi bersamaan dengan itu jamaah juga memperingati dan membaca sejarah atau Riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar jamaah memiliki kecintaan yang melekat kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu, agar kecintaan yang melekat kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam pelaksanaan bacaan kitab Maulid Di'ba didukung dengan adanya penampilan hadra yang di mainkan oleh pemuda Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw⁵.

Salah satu pujian yang dilantunkan ketika pelaksanaan maulid Rasulullah SAW adalah *Maulid Ad-Diba'i* atau yang lebih populer dengan nama *Maulid Diba'*. Maulid Diba' merupakan salah satu kitab maulid yang dibaca dalam rangka meneladani perjalanan Rasulullah SAW sekaligus bershalawat kepadanya.

Berikut adalah teks Maulid Diba' karya Imam Abdurrahman Ad-Diba'i

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيَّ وَسَلِّمْ	يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ خُصَّهُ بِالْفَضِيلَةِ	يَا رَبِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيلَةَ
يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ السَّلَاةِ	يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ الصَّحَابَةِ
يَا رَبِّ فَارْحَمْ وَالِدَيْنَا	يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ الْمَشَائِخِ
يَا رَبِّ وَارْحَمْ كُلَّ مُسْلِمٍ	يَا رَبِّ وَارْحَمْنَا جَمِيعًا
يَا رَبِّ لَا تَقْطَعْ رَجَائَنَا	يَا رَبِّ وَاغْفِرْ لِكُلِّ مُذْنِبٍ
يَا رَبِّ بَلِّغْنَا نُرُورَهُ	يَا رَبِّ يَا سَامِعَ دُعَائِنَا

⁵ Ibnu Hajar, Pemuda desa Donggulu, *Wawancara*, Donggulu 06 Mei 2022.

يَا رَبِّ حَفْظَانِكَ وَ أَمَانِكَ	يَا رَبِّ تَغَشَّانَا بِنُورِهِ
يَا رَبِّ أَجْرُنَا مِنْ عَذَابِكَ	يَا رَبِّ وَاسْكِنَا جَنَّاتِكَ
يَا رَبِّ حِطَّنَا بِالسَّعَادَةِ	يَا رَبِّ وَارْزُقْنَا الشَّهَادَةَ
يَا رَبِّ وَانْقِبْ كُلَّ مُؤْذِي	يَا رَبِّ وَاصْلِحْ كُلَّ مُصْلِحٍ
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَ سَلِّمْ	يَا رَبِّ نَحْنُ بِالْمُشَفَّعِ

(Selanjutnya di lihat dilampiran. 1)

Selain Pembacaan Maulid Di'ba menurut wawancara penulis Bersama saudara Agusrianto kegiatan lain dari Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw yaitu pembacaan Ratibul Haddad.

Pembacaan Ratibul Haddad dilaksanakan setiap selesai sholat magrib setiap harinya. Ratibul Haddad merupakan kitab yang berisi wirid karya Al-Allamah Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Wirid Ratibul Haddad adalah kumpulan dzikir harian yang berisi potongan surah-surah dalam Al-Quran dan do'a-do'a yang di ajarkan Rasulullah Saw⁶.

Ratib Al-Haddad karya Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad biasa dibacakan di majelis zikir dan sholawat yang dijadikan amalan untuk dibaca.

Perlu diketahui bahwa Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad termasuk *mujaddid* atau pembaharu Islam. Bacaan Ratib Al-Haddad juga disebut dengan nama *Al-Ratib Al-Syahir* artinya ratib yang termasyhur. Ratib Al-Haddad ini disusun pada tahun 1071 M.

Sejarah Ratib Al Haddad disusun karena adanya kekhawatiran masuknya kelompok *Syiah Zahidiyah* di wilayah Hadramaut, Yaman karena akan

⁶ Agusrianto, Pemuda Desa Donggulu, *Wawancara*, Donggulu 06 Mei 2022.

mempengaruhi aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah. Adapun manfaat bacaan Ratib Al Haddad menurut *Wirdul Imam Al 'Allamatud Dunya* yakni khasiatnya Ratib Al-Haddad dapat memanjangkan umur, menjaga pembacanya dari bencana dan musibah baik di darat, udara maupun laut.

Sedangkan cara mengamalkan Ratib Al-Haddad biasanya dilakukan secara berjamaah dan juga dibacakan sebagai bentuk munajat pribadi. Saat membaca ratib ini hendaknya dalam keadaan suci dan menghadap kiblat serta jangan lupa untuk mengirim doa dan bacaan Al-Fatihah kepada penyusunnya.

(Lafadz Ratibul Hadad Lampiran.2)

Kegiatan terakhir dari Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw sesuai hasil wawancara penulis Bersama Bapak Abdul Latif adalah pembacaan dzikir Asmaul Husna.

Tujuan dari pembacaan Asmaul Husna yaitu sebagai sarana untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai media pengenalan terhadap Allah Swt dengan segala kesempurnaan-Nya, sebagai penenang hati, sebagai pendorong rasa cinta kepada Allah Swt. Pembacaan dzikir Asmaul Husna dilaksanakan juga setiap malam jumat setelah selesai pembacaan maulid Ad Di'ba⁷.

Asmaul Husna atau pelafalan yang lebih tepat sejatinya adalah al-asma' al-husna' memiliki keistimewaan-keistimewaan, salah satunya sebagai doa. Surat al-A'raf ayat 180 menyebutkan:

يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا سُبُجْرُونَ أَسْمَائِهِ، فِي يُلْحَدُونَ الَّذِينَ وَدَرُوا بِهَا، فَادْعُوهُ الْحُسْنَى الْأَسْمَاءِ وَلِلَّهِ

⁷ Abdul Latif, Pengurus Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat, *Wawancara*, Donggulu 06 Mei 2022.

Artinya, “Allah memiliki Asmaul Husna maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna (nama-nama terbaik) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang mereka kerjakan” (QS. Al-Araf : 180).

(Lafadz Asmaul Husna Lampiran. 3)

D. Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu Kecamatan Kaimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Majelis adalah bentuk kata, tempat dari fi'il (kata kerja) jalasa yang berarti duduk, sehingga makna majelis adalah tempat duduk. Maka lain dari kata ini tergolong orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap berbagai amal yang diserahkan kepada mereka, seperti istilah majelis As-sya'biy (majelis rakyat).⁸

Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw masuk dan berkembang diwilayah desa Donggulu yang dibawah oleh Al-Habib Umar Bin Ali Bin Abdul Qadir Assegaf, tidak lain semata-mata agar masyarakat khususnya pemuda di desa Donggulu dapat mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw secara kaffah melalui kecintaan mereka kepada Rasulullah Saw melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembacaan Maulid dan Dzikir Asmaul Husna.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Karim selaku ketua Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw mengatakan bahwa :

⁸ Isti Rahma, “Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah di Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PAI, UIN Datokarama Palu 2021). 47

Dalam pembentukan Adab dan Akhlak masyarakat khususnya pemuda yang dilakukan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw peranya sangat penting dimana masyarakat dan pemuda/pemudi desa Donggulu yang dulunya hanya mengenal Rasulullah Saw sebatas Nabi, alhamdulillah sekarang mereka mendalami bagaimana keutamaan dan kewajiban mencintai Rasulullah Saw meneladani akhlak serta adab beliau.⁹

Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw cukup dominan dalam mendidik jiwa dan mental rohaniah kaum muda sehingga menimbulkan kesadaran dalam beribadah. Hal ini demikian terjadi tidak lepas dari kegiatan-kegiatan majelis yang berlangsung dan senantiasa berkaitan dengan masalah keislaman, keimanan, dan ketakwaan. Kesadaran dalam beribadah para jamaah bahkan kaum muda menjadi salah-satu penentu keberhasilan peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw dalam meningkatkan religiutas masyarakat khususnya pemuda desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutung. Hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa jamaah Ketika ditanya perihal perasaanya dan perubahannya setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw.

Sebagaimana penulis mewawancarai beberapa pemuda desa Donggulu sekaligus tergolong dalam anggota Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw, Saudara Agung Mardani mengatakan bahwa :

Berdirinya Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw didesa Donggulu sangat berperan penting bagi kami karena dengan adanya majelis ini saya pribadi merasakan begitu banyak perubahan, serta pentingnya meneladani akhlak dan adab Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari serta wajib mencintai Rasulullah Saw , keturunan beliau dan para sahabat-sahabat beliau¹⁰ .

Adapun pernyataan dari pemuda lainnya yaitu yakni saudara Muhammad Rizik mengatakan bahwa:

⁹ Abdul Karim, Ketua Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat, Sendana, *Wawancara* 06 Mei 2022.

¹⁰ Agung Mardani, Pemuda Desa Donggulu, *Wawancara* , Donggulu 08 Mei 2022.

Dirinya sangat bersyukur dengan adanya Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Sebagian besar masyarakat desa Donggulu khususnya pemuda yang dulunya sangat jauh dari ajaran-ajaran Rasulullah Saw jauh dari ajaran agama, alhamdulillah dengan adanya Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw ini menjadi lebih baik¹¹.

Menurut penjelasan beliau bahwa sebelum masuknya Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw, Sebagian besar khususnya para pemuda yang masih banyak melakukan perkumpulan-perkumpulan yang tidak bermanfaat, perkumpulan yang menjauhkan diri dari Allah Swt dan Nabi-Nya. Adanya Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw di Desa Donggulu, kemudian menyebarkan dakwah Rasulullah Saw, melakukan kegiatan-kegiatan keislaman, pembacaan sirah nabawiyah melalui kitab Maulid Di'ba dan pembacaan dzikir Asmaul Husna, serta pembacaan Ratibul Haddad, masyarakat khususnya pemuda mengaku hal tersebut dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri setiap orang untuk senantiasa beribadah serta mencintai Allah Swt dan Rasulullah Saw.

Peran majelis juga memberikan dampak positif bagi setiap masyarakat khususnya para pemuda pemuda terbukti bahwa semua kalangan dari orang tua sampai kanak-kanak sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan, bahkan bukan hanya itu perubahan juga terlihat dari cara berpakaian para wanita, yang dulunya tidak menggunakan hijab sekarang sudah membiasakan memakai hijab.

Sebagaimana penjelasan dari saudara Ibnu Hajar selaku pemuda desa Donggulu sekaligus jamaah Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw mengatakan bahwa :

¹¹ Muhammad Rizik, Pemuda Desa Donggulu, Wawancara , Donggulu 08 Mei 2022.

Sejak mengikuti kegiatan majelis sudah menjadi pribadi yang lebih baik setiap tahunnya, dari ketidaktahuan mengenai agama islam, sampai dapat mengetahui dan mendapatkan bekal ilmu pengetahuan tentang islam.¹²

Pembacaan maulid Di'ba dan dzikir Asmaul Husna merupakan dua amalan yang dijadikan sebagai pokok dakwah dan syiar oleh Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw, yang keduanya tidak boleh dipisahkan dari kegiatan majelis tersebut. Melalui pembacaan maulid Di'ba dan dzikir Asmaul Husna yang dipimpin langsung oleh Al-Habib Umar Bin Ali Bin Abdul Qadir Assegaf sebagai pimpinan majelis dapat merubah dan melunakkan hati siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Al-Habib Umar Bin Ali Bin Abdul Qadir Assegaf bahwa dengan semakin banyak kita membaca kisah perjalanan Rasulullah Saw, bershawat, berdzikir, maka akan semakin melembutkan hati yang keras,, menghapuskan dosa-dosa, serta menjadikan hidup lebih baik.

Didalam Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Al-Habib Umar Bin Ali Bin Abdul Qadir Assegaf selaku pimpinan majelis juga menganjurkan kepada seluruh jamaah majelis untuk mengamalkan serta melazimkan bacaan shawat sebanyak 10.000 kali dalam sehari semalam. Dengan memperbanyak bacaan shawat maka hal tersebut dapat menjadi sebab perubahan sikap, perilaku serta akhlak menjadi lebih baik.

¹² Ibnu Hajar, Pemuda desa Donggulu, *Wawancara*, 06 Mei 2022.

E. Faktor pendukung dan penghambat Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Adab dan Akhlak Pemuda di Desa Donggulu

Dengan melakukan pembentukan adab dan akhlak terhadap pemuda perlu diketahui dan diperhatikan akan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil dan tidak terwujudnya pembentukan adab dan akhlak terhadap pemuda di Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara Penulis dengan Bapak Gazali Mada selaku kepala desa Donggulu mengatakan bahwa :

Saya selaku kepala desa Donggulu terus terang sangat mendukung dan bersyukur dengan adanya Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw ini yang berperan penting bagi masyarakat khususnya para pemuda pemudi itu dulunya masih erat dengan tingkat kriminalitasnya, akhlak dan adab yang kurang baik. Dan setelah masuknya majelis ini didesa Donggulu alhamdulillah sedikit demi sedikit dari semua kalangan masyarakat khususnya para pemuda menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelum adanya Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw.¹³

Adapun wawancara penulis kepada Bapak Abdul Karim selaku Ketua Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw mengatakan :

Faktor pendukung dalam menjalankan pembentukan adab dan akhlak pemuda ini dibawah naungan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw dalam meningkatkan kemauan masyarakat khususnya pemuda menuju lebih baik yaitu adanya pertemuan rutin, silaturahmi dengan ketua dan pengurus majelis, serta para ustad-ustadzah. Karena pertemuan ini diharapkan dapat mempererat hubungan silaturahmi dan membentuk adanya hubungan komunikasi yang baik antara ketua dan pengurus

¹³ Gazali Mada, Kepala Desa Donggulu, *Wawancara*, Donggulu, 08 Mei 2022.

majelis, yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, sehingga kecil kemungkinan terjadi mis komunikasi antara mereka¹⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menemukan faktor pendukung dari SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimaksud disini adalah para pengurus majelis, sebagai penunjang jalanya suatu lembaga dakwah dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan mutu dan kualitas yang berpedoman pada visi dan misi yang telah direncanakan sebelumnya dengan melalui Kerjasama. Sebagai umat yang berkualitas dalam menjalankan peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw dalam pembentukan adab dan akhlak terhadap pemuda desa Donggulu yaitu:

- 1.) Adanya pertemuan rutinitas seperti kegiatan dzikir setiap malam jumat,
- 2.) Silaturahmi yang baik antara pengurus majelis, pemerintah desa, dan masyarakat khususnya pemuda yang ada didesa Donggulu
- 3.) Adanya hubungan komunikasi yang baik dan terjaga antara pengurus majelis dengan pemerintah dan masyarakat khususnya pemuda didesa Donggulu.

2. Faktor Penghambat

Setiap organisasi atau lembaga yang bersifat formal maupun informal pasti akan selalu menghadapi suatu penghambat dan pengembanganya. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena penghambat merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi dalam setiap organisasi ataupun lembaga. Begitupun dengan Majelis Dzikir

¹⁴ Abdul Karim, Ketua Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat, Sendana, *Wawancara* 06 Mei 2022.

Ittihadul Ummat Muhammad Saw dalam menjalankan kegiatan rutin keagamaan untuk mewujudkan pembentukan adab dan akhlak terhadap pemuda mengalami beberapa faktor-faktor penghambat yaitu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Karim selaku Ketua Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw mengatakan :

Jika dikatakan faktor penghambat dari kegiatan majelis sebenarnya tidak ada karena kami membuat dan menyiapkan wadah yang mana sangat bermanfaat bagi mereka, karena dalam kegiatan rutinitas majelis ini tidak ada unsur paksaan. Tentu masalahnya terletak pada individu atau jamaah itu sendiri¹⁵.

Kurangnya minat terhadap individu inilah yang menjadi salah-satu faktor penghambat bagi majelis dalam membentuk adab dan akhlak pemuda menjadi lebih baik. Dalam hal ini pengurus majelis berupaya untuk meningkatkan minat masyarakat khususnya pemuda dalam mengikuti kegiatan majelis. Namun tidak ada paksaan bagi siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut agar masyarakat khususnya pemuda tidak merasa tertekan dan mereka mau mengikuti kegiatan-kegiatan majelis.

Hal ini serupa seperti yang dikatakan oleh Bapak Sutrisno Djamhir selaku Sekretaris Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw mengatakan bahwa :

Faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, keluarga bahkan lingkungan yang mengajak kepada hal-hal yang tidak baik, sehingga dapat berpengaruh penting bagi diri sendiri¹⁶.

¹⁵ Abdul Karim, Ketua Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat, Sendana, *Wawancara* 06 Mei 2022.

¹⁶ Sutrisno Djamhir, Sekretaris Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw, *Wawancara*, Donggulu, 06 Mei 2022.

Motivasi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan. Namun tidak bisa dipungkiri dalam pembentukan adab dan akhlak pemuda, sering kali kita jumpai kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua, saudara dan lingkungan sekitar. Hal tersebut sangatlah berpengaruh pada diri sendiri, dan ketika kita menginginkan perubahan dalam diri untuk menjadi lebih baik maka kita harus menjauhi segala sesuatu yang membuat kerugian terhadap hidup kita. Maka dari itu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan banyak ditemui jamaah yang malas-malasan menghadiri atau mengikuti kegiatan yang diadakan. Selain itu juga banyak faktor lainnya seperti dijelaskan sebelumnya ada dari individu itu sendiri, kurangnya motivasi dan tidak adanya alat transportasi.

Seperti yang disampaikan oleh saudara Arfandi selaku anggota Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw yang mengatakan :

Kebanyakan yang sering mengikuti kegiatan majelis tidak memiliki kendaraan, sehingga, Ketika ada kegiatan diluar dari sekretariat majelis banyak jamaah yang tidak bisa hadir¹⁷.

Faktor tidak memiliki kendaraan dimaksud di sini adalah jamaah yang ingin mengikuti kegiatan majelis tetapi tidak memiliki kendaraan sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan tersebut. Karena Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw dalam melaksanakan kegiatan dzikiran tidak hanya menetap pada satu tempat saja, akan tetapi selalu berpindah-pindah tempat ketika ada dari jamaah yang mengundang, hajatan, bahkan acara-acara peresmian suatu tempat untuk melakukan dzikiran. Kendaraan atau alat transportasi menjadi kebutuhan setiap orang untuk melakukan aktivitas berpergian kesuatu tempat yang susah di

¹⁷ Arfandi, Pemuda Desa Donggulu, *Wawancara*, Donggulu 06 Mei 2022.

jangkau, karna hal itulah yang menjadi penghambat tersendiri bagi jamaah majelis dzikir.

F. Perbedaan Majelis Dzikir dan Majelis Ta'lim

Sebagaimana penjelasan ketua yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw. Beliau Ustad Abdul Karim saat diwawancarai, mengatakan bahwa :

Majelis Dzikir adalah perkumpulan yang terfokus pada kegiatan pembacaan maulid dan dzikiran, Adapun bedah buku bukan dinamakan bedah buku dalam suatu mejelis dzikir melainkan *Ta'lim* yang disampaikan langsung oleh yang memimpin dzikiran.

Majelis Ta'lim adalah bimbingan pengajian yang terbagi menjadi beberapa metode antara lain metode baca tulis al-quran, iqra, dan bedah kitab atau bedah buku. Adapun bedah kitab yang dimaksud yaitu kitab fiqhi, muamalah, kitab tauhid dan lain-lain¹⁸.

Dapat disimpulkan bahwa nampak perbedaan antara Majelis Dzikir dan Majelis Ta'lim yaitu Majelis Ta'lim adalah majelis ilmu yang mempelajari banyak kitab kitab, sedangkan Majelis Dzikir hanya merujuk kepada satu kitab yaitu kitab Ad-Di'ba.

¹⁸ Abdul Karim, Ketua Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat, Sendana, *Wawancara* 06 Mei 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw dalam pembentukan adab dan akhlak pemuda di desa Donggulu melalui kegiatan pembacaan kitab maulid Ad-Di'ba, sholawatan, dan dzikir asmaul husna yakni dapat meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah Saw sehingga meneladani akhlak adab dan sunnah-sunnah Rasulullah Saw.
2. Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw dalam pembentukan adab dan akhlak pemuda di desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong memperlihatkan peran dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah Saw bagi masyarakat khususnya pemuda, sehingga mempengaruhi tingkat keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw. Selain itu mendidik jiwa dan mental rohaniyah kaum pemuda/pemudi sehingga menimbulkan kesadaran dalam beribadah.
3. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan adab dan akhlak pemuda di desa Donggulu adalah ketersediaan SDM yang berkualitas serta keikutsertaan pemuda dan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya motivasi, dan kejenuhan untuk mengikuti kegiatan secara terus menerus.

4. Perbedaan Majelis Ta'lim dan Majelis Dzikir yaitu. Majelis Dzikir adalah perkumpulan yang terfokus pada kegiatan pembacaan maulid dan dzikiran, Adapun bedah buku bukan dinamakan bedah buku dalam suatu mejelis dzikir melainkan *Ta'lim* yang disampaikan langsung oleh yang memimpin dzikiran. Majelis Ta'lim adalah bimbingan pengajian yang terbagi menjadi beberapa metode antara lain metode baca tulis al-quran, iqra, dan bedah kitab atau bedah buku. Adapun bedah kitab yang dimaksud yaitu kitab fiqhi, muamalah, kitab tauhid dan lain-lain

B. Saran-Saran

1. Bagi pihak pengurus Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw, hendaknya lebih meningkatkan mutu pembentukan adab dan akhlak pemuda melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, peningkatan sumber daya manusia (SDM) agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Selain itu, selalu memotivasi jamaah agar lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam beribadah.
2. Bagi para peneliti dapat menjadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembentukan adab dan akhlak pemuda di desa Donggulu, serta mampu menemukan variasi lain dalam pembentukan adab dan akhlak pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muhammad, “*Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*” (Cet ke – 1, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016).
- Alwahidi Ilyas, “*Islam Tinjauan Spiritual dan Sosial*”, (Cet. I Yogyakarta, PT: AK Group).
- Arfandi, Pemuda Desa Donggulu, *Wawancara*, Donggulu 06 Mei 2022.
- Arifin Muhammad, “*Indonesia Berdzikir Risalah Anak Bangsa Untuk Negeri tercinta*”. (Depok, PT: Intuisi Press, 2004).
- Arif Muhammad. Skripsi,” Peran Majelis Ta’lim Nurul Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Pada Kalangan Remaja di Kelurahan Pamulang Barat” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019).
- Agusrianto, Pemuda Desa Donggulu, *Wawancara*, Donggulu 06 Mei 2022.
- Al-Mubarakfuri Syaikh Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016)
- Al-Hamad Yusuf bin Hasan bin Adil, *Hari-hari Terakhir Kehidupan Rasulullah SAW*, (Jawa Barat: Pustaka Khazanah, 2018)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 15; Jakarta: Rineka Citra, 2013).
- Almanshur Fauzan dan Ghony M. Djuanaidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.1; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cet, 1; Surabaya : Air langga university press. 2001).
- Djamhir Sutrisno, Sekretaris Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw, *Wawancara*, Donggulu, 06 Mei 2022.
- Faisal Sanafiah, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet I; Jakarta: Erlangga, 2001).

H.Nasharudin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna) (Cetakan ke- 1 Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2015)

Hajar Ibnu, Pemuda Desa Donggulu, *Wawancara*, 06 Mei 2022.

<https://www.laduni.id/post/read/517087/lirik-lengkap-maulid-diba-teks-arab>

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6280298/teks-bacaan-ratib-al-haddad-arab-latin-dan-artinya>

<https://caritahu.kontan.co.id/news/99-asmaul-husna-ini-arti-dan-tulisan-arabnya>

<https://www.risalahislam.com/2014/01/teladan-rasulullah-saw-tafsir-qs-al.html> (8 Maret 2021).

Islam Risalah, *Rasulullah Sebagai Teladan Uswatun Hasanah*, (Bandung: Mutiara Al-Qura'an, 2021)

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial* (Cet.II; Jakarta: Gaung Persadapress, 2009).

Isti Rahma, "Peran Majelis Dzikir Ittihadul Ummat Muhammad Saw Dalam Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah di Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PAI, UIN Datokarama Palu 2021). 47

Karim Abdul, Ketua Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat, Sendana, *Wawancara* 06 Mei 2022.

Khalid Amr', *Jejak Rasul*, (Depok: A'plus Books 2009)

Komariah Aan &, Djaman Satori, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2010).

Latif Abdul, Pengurus Yayasan Majelis Dzikir Ittihadul Ummat, *Wawancara*, Donggulu 06 Mei 2022.

Luqman as-Salafi Muhammad. *Al-Adab Al-Mufrad Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim*. (Jakarta: Griya Ilmu, 2009)

Martini Hadari dan, Nawawi Hadari *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006).

- Muhadjir Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2005).
- Mada Gazali, Kepala Desa Donggulu, *Wawancara*, Donggulu, 08 Mei 2022.
- Mardani Agung, Pemuda Desa Donggulu, *Wawancara*, Donggulu 08 Mei 2022.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Nurlaily Musfirah,” Hubungan Bimbingan Agama Habib Hasan Bin Ja’far Assegaf Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Majelis Ta’lim Nurul Musthofa Ciganjur Jakarta Selatan” (Skripsi ini tidak di terbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009).
- RI Agama Departemen, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006)
- Rizik Muhammad, Pemuda Desa Donggulu, *Wawancara*, Donggulu 08 Mei 2022.
- Robbihim Abdi. Skripsi,” Peran Majelis Ta’lim An-Nur Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram” (Skripsi ini tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Mataram 2019).
- Siregar Rusman, *Biografi Nabi Muhammad ManuSia Teragung Sepanjang Masa* (Jakarta: Sindonews,com2018)<https://kalam.sindonews.com/berita/1313232/70/biografi-nabi-muhammad-manusia-teragung-sepanjang-masa> (8 maret 2021).
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet I; Bandung: Rosdakarya, 2006).
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

- Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Ed,3; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981).
- Triyono, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet. 4; Jakarta : PT, Raja GrafindoPersada, 2001).
- Usman Husaini, et.al, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- W. Creswell John, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Zuhriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Maulid ad-Diba'i

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيَّ وَ سَلِّمْ	يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدُ
يَا رَبِّ حُصِّهِ بِالْفَضِيلَةِ	يَا رَبِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيلَةَ
يَا رَبِّ وَ أَرْضْ عَنِ السَّلَالَةِ	يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ الصَّحَابَةِ
يَا رَبِّ فَارْحَمْ وَالِدَيْنَا	يَا رَبِّ وَارْحَمْنا جَمِيعًا
يَا رَبِّ وَارْحَمْ كُلَّ مُسْلِمٍ	يَا رَبِّ وَاعْفِرْ لِكُلِّ مُذْنِبٍ
يَا رَبِّ لَا تَقْطَعْ رَجَانَا	يَا رَبِّ يَا سَامِعُ دُعَانَا
يَا رَبِّ بَلِّغْنَا نَزْوَاهُ	يَا رَبِّ تَعَشَّنَا بُنُورَهُ
يَا رَبِّ حَفِظَانَاكَ وَ أَمَانَاكَ	يَا رَبِّ وَاسْكِنْنَا جَنَّاتِكَ
يَا رَبِّ أَجِرْنَا مِنْ عَذَابِكَ	يَا رَبِّ وَارْزُقْنَا الشَّهَادَةَ
يَا رَبِّ حِطَّنَا بِالسَّعَادَةِ	يَا رَبِّ وَاصْلِحْ كُلَّ مُصْلِحٍ
يَا رَبِّ وَأَكْفِ كُلَّ مُؤْذِي	يَا رَبِّ نَحْنِم بِالْمُسْتَقْبَعِ
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيَّ وَ سَلِّمْ	

Artinya:

(Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang).

1. Ya Allah, Tuhan kami, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad.

Ya Allah, Tuhan kami, limpahkanlah rahmat dan salam kepadanya.

2. Ya Allah, Tuhan kami, sampaikanlah wasilah kepada Nabi Muhammad.

Ya Allah, Tuhan kami, istimewaikanlah karunia-Mu kepadanya.

3. Ya Allah, Tuhan kami, ridhailah para sahabatnya.

Ya Allah, Tuhan kami, ridhailah keturunannya.

4. Ya Allah, Tuhan kami, ridhailah para guru dan 'ulama'.

Ya Allah, Tuhan kami, kasih-sayangilah para orang tua kami.

5. Ya Allah, Tuhan kami, kasih-sayangilah kami semua.

Ya Allah, Tuhan kami, kasih-sayangilah setiap orang muslim.

6. Ya Allah, Tuhan kami, ampunilah setiap muslim yang berdosa.

Ya Allah, Tuhan kami, janganlah Engkau putuskan harapan kami.

7. Ya Allah, Tuhan kami, Engkaulah Yang mendengar doa kami.

Ya Allah, Tuhan kami, sampaikanlah kami untuk menziarahi Nabi.

8. Ya Allah, Tuhan kami, terangilah kami dengan cahaya Nabi.

Ya Allah, Tuhan kami, lindungilah kami dan selamatkanlah kami.

9. Ya Allah, Tuhan kami, berilah kami tempat tinggal di surga-Mu.

Ya Allah, Tuhan kami, jauhkanlah kami dari adzab-Mu.

10. Ya Allah, Tuhan kami, berilah kami anugerah mati syahid.

Ya Allah, Tuhan kami, bahagiakanlah kehidupan kami.

11. Ya Allah, Tuhan kami, perbaikilah setiap orang yang berusaha untuk berbuat baik.

Ya Allah, Tuhan kami, hindarkanlah kami dari orang yang suka menyakiti.

12. Ya Allah, Tuhan kami, kami akhiri doa kami dengan mengharap pertolongan.

Ya Allah, Tuhan kami, limpahkanlah rahmat dan salam kepada Nabi.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

Artinya:

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasūl dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya beban penderitaanmu. Dia sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan)mu. Dan dia amat mengasihi serta amat menyayangi orang-orang yang beriman.” “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi, (oleh karena itu) wahai orang-orang yang beriman bersalawatlah kamu untuk Nabi, dan ucapkanlah salam hormat kepadanya.”

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

يَا رَفِيعَ الشَّانِ وَالدَّرَجِ	يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ
يَا أَهْلِيلَ الْجُودِ وَالْكَرَمِ	عَظُمَةً يَا حَيْرَةَ الْعَلَمِ
حَزَمِ الْإِحْسَانِ وَالْحَسَنِ	نَحْنُ حَيْرَانٌ بِذَا الْحَرَمِ
وَ بِهِ مِنْ خَوْفِهِمْ آمَنُوا	نَحْنُ مِنْ قَوْمٍ بِهِ سَكَنُوا
فَاتَّبَعْنَا فِينَا أَمَا الْوَهْنِ	وَ بآيَاتِ الْقُرْآنِ عُنُودًا
وَ الصَّفَا وَ الْبَيْتِ يَأْلَفُنَا	نَعْرِفُ الْبَطْحَا وَ نَعْرِفُنَا
فَاعْلَمْنَا هَذَا وَ كُنَّا وَ كُنَّا	وَ لَنَا الْمَعْلَى وَ خَيْفٌ مِنَّا
وَ عَلِيُّ الْمُرْتَضَى حَسَبِ	وَ لَنَا خَيْرُ الْأَنَامِ أَبُ
نَسَبًا مَا فِيهِ مِنْ دَحْنِ	وَ إِلَى السَّيِّطَيْنِ نُنْتَسِبُ
مِنْهُ سَادَاتٌ بِذَا عَرَفُوا	كَمْ إِمَامٍ بَعْدَهُ خَلْفُوا
مِنْ قَدِيمِ الدَّهْرِ وَ الزَّمَنِ	وَ بِحَذَا الْوَصْفِ قَدْ وَصِفُوا
وَإِنَّهُ الْبَاقِرِ خَيْرِ وَلِي	مِثْلُ زَيْنِ الْعَابِدِينَ عَلِي
وَ عَلِيٌّ ذِي الْعَلَا الْيَقِينِ	وَ الْإِمَامِ الصَّادِقِ الْحَقِيلِ
وَ بِفَضْلِ اللَّهِ قَدْ سَعِدُوا	فَهُمُ الْقَوْمُ الَّذِينَ هُدُوا
وَ مَعَ الْقُرْآنِ فِي قَرْنِ	وَ لَعَبَّرَ اللَّهُ مَا قَصَدُوا
هُمْ أَمَانُ الْأَرْضِ فَادْكِرِ	أَهْلُ بَيْتِ الْمُصْطَفَى الطُّهْرِ
مِثْلَمَا قَدْ جَاءَ فِي السُّنَنِ	شُبُهُوا بِالْأَنْجَمِ الزُّهْرِ
خِمْتَ مِنْ طُوفَانٍ كُلِّ أَدَى	وَ سَفِينٌ لِلنَّجَاةِ إِذَا
وَاعْتَصِمَ بِاللَّهِ وَاسْتَعِنَ	فَانْجِ فَتَيْهَا لَا تَكُونُ كَذَا
وَاهْدِنَا الْحَسَنَى بِحُرْمَتِهِمْ	رَبِّ فَانْفَعْنَا بِرَبِّكَتِهِمْ
وَ مُعَافَاةٍ مِنَ الْفِتَنِ.	وَ آمِنْنَا فِي طَرِيقَتِهِمْ

Artinya:

1. Ya Rasulallah, salam sejahtera semoga tetap kepadamu.

Wahai Rasul yang agung dan tinggi derajatnya.

2. Engkau adalah pemimpin rumah tangga yang lemah-lembut.

Engkau adalah orang yang dermawan dan murah-hati.

3. Kami adalah para tetangga di tanah Haram ini.

Tanah yang memberikan kebaikan dan penuh berkah.

4. Kami adalah keturunan dari kaum yang pernah tinggal di tanah Haram.

Sebuah tempat yang menjadikan mereka aman dari rasa takut.

5. Dengan ayat-ayat di-Qur'an mereka diberi petunjuk.

Semoga tidak ada di antara kami yang berhati lemah.

6. Kami kenal padang pasir, dan padang pasirpun mengenal kami.

Bukit Shafa dan Baitullah amatlah menawan hati kami.

7. Kami mempunyai Ma'la, dan masjid Khaif di Mina.

Maka ketahuilah tempat-tempat ini dan renungkanlah keagungannya.

8. Kami mempunyai seorang ayah, yang sebaik-baik makhluk (Nabi s.a.w.)

Dan Sayyidina 'Ali al-Murtadha yang menjadi keluarganya.

9. Kepada kedua orang cucunya (Hasan dan Husein r.a.) kami bernasab.

Sebagai keturunan sejati dan tidak pernah ternoda.

10. Berada banyak Imam-imam yang menggantikan sesudahnya.

Di antara mereka dikenal dengan julukan para Sayyid.

11. Sejak zaman dulu, dengan julukan inilah mereka lebih dikenal,

Sebagai keturunan yang mulia.

12. Seperti Imam Zain-al-‘Abidin (‘Ali bin Husain bin ‘Ali bin Abi Thalib r.a.)

Dan putranya Imam al-Baqir sebaik-baik wali.

13. Imam Ja‘far ash-Shadiq yang sangat bijaksana.

Dan Imam ‘Ali yang sangat kuat keyakinannya.

14. Mereka itulah orang-orang yang telah mendapat petunjuk.

Dan dengan karunia Allah mereka bahagia.

15. Mereka tak pernah bertujuan selain untuk Allah.

Dan mereka selalu berpegang teguh kepada Kitabullah (al-Qur’an).

16. Keluarga Nabi al-Mushthafa s.a.w. yang suci.

Ingatlah bahwa mereka itu adalah pencipta keamanan di muka bumi.

17. Mereka itu bagaikan bintang-bintang yang bersinar terang.

Sebagaimana yang pernah di sebutkan dalam hadits-hadits Nabi.

18. Mereka itu bagaikan kapal penyelamat.

Di saat engkau takut dari topan yang menyusahkan.

19. Selamatkanlah diriku di dalamnya, janganlah kamu berada dalam kesusahan.

Dan tetaplah berpegang kepada Allah dan minta tolonglah kepada-Nya.

20. Wahai Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berguna lantaran mereka.

Dan berilah kami petunjuk kebaikan lantaran menghormati mereka.

21. Dan matikanlah kami di jalan mereka,

Dan selamatkanlah kami dari segala macam fitnah.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ الْعَالِمِ * الْوَلِيِّ الطَّالِبِ * الْبَاعِثِ الْوَارِثِ الْمَانِحِ السَّالِبِ * عَالِمِ الْكَائِنِ وَالْبَائِنِ وَالرَّائِلِ وَالذَّاهِبِ * يُسَبِّحُهُ
الْأَفَلُ وَالْمَائِلُ وَالطَّالِعُ وَالْعَارِبُ * وَيُوَخِّدُهُ النَّاطِقُ وَالصَّامِتُ وَالْجَائِدُ وَالذَّائِبُ * يَضْرِبُ بِعَدْلِهِ السَّاكِنُ وَيَسْكُنُ بِفَضْلِهِ
الصَّارِبُ.

(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) حَكِيمٌ أَظْهَرَ بَدِيعَ حِكْمِهِ وَالْعَجَائِبِ * فِي تَرْتِيبِ تَرْكِيبِ هَذِهِ الْقَوَالِبِ * خَلَقَ مَخًا وَعَظْمًا وَعَظُدًا وَعُرْوَةً وَحَمًا
وَجِلْدًا وَشَعْرًا يَنْظُمُ مُؤْتَلَفٍ مُتْرَاكِبٍ * مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالرِّثَائِبِ.

(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) كَرِيمٌ بَسَطَ لِحْلِقِهِ بَسَاطَ كَرَمِهِ وَالْمَوَاهِبِ * يَنْزِلُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا وَيُنَادِي هَلْ مِنْ مُسْتَعْفِرٍ هَلْ مِنْ تَائِبٍ
* هَلْ مِنْ طَالِبٍ حَاجَةٍ فَأَنْبِئَهُ الْمَطَالِبِ * فَلَوْ رَأَيْتَ الْحَدَّامَ قِيَامًا عَلَى الْأَقْدَامِ وَقَدْ جَادُوا بِالْذُّمُوعِ السَّوَاكِبِ * وَالْقَوْمَ بَيْنَ نَادِمٍ وَ
تَائِبٍ * وَحَائِفٍ لِنَفْسِهِ يُعَاتِبِ * وَآبِقٍ مِنَ الدُّنُوبِ إِلَيْهِ هَارِبٍ * فَلَا يَزَالُونَ فِي الْإِسْتِعْفَارِ حَتَّى يَكْفَ كَفُّ النَّهَارِ ذُبُولَ الْعِيَاهِبِ
* فَيَعُوذُونَ وَقَدْ فَازُوا بِالْمَطْلُوبِ وَأَذْرَكُوا رِضَا الْمَحْبُوبِ وَلَمْ يَعُدْ أَحَدٌ مِنَ الْقَوْمِ وَهُوَ حَائِبٌ.

(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) فَسُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مِنْ مَلِكٍ أَوْجَدَ نُورَ نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ (ص) مِنْ نُورِهِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ آدَمَ مِنَ الطِّينِ اللَّازِبِ * وَعَرَضَ فَخْرَهُ
عَلَى الْأَشْيَاءِ وَقَالَ هَذَا سَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَجَلُ الْأَصْفِيَاءِ وَأَكْرَمُ الْحَبَائِبِ.

Artinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa. Yang Maha Pelindung lagi Maha Penuntut, Yang Membangkitkan (manusia dari kubur), Yang Mewarisi, Yang Memberi dan Yang Melenyapkan. Yang Maha Mengetahui segala apa yang ada, yang tampak, yang tersembunyi atau yang telah lenyap. Bertasbih kepada-Nya semua yang pergi dan yang datang, yang terbit dan tenggelam. Dan meng-Esa-kan-Nya semua yang bisa bicara atau yang tidak, yang padat atau yang cair. Yang diam bisa bergerak, dan yang bergerak bisa diam lantaran keadilan-Nya dan karunia-Nya. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan Yang Maha Bijaksan. Dia perlihatkan hikmah-hikmah dan keajaiban-keajaiban ciptaan-Nya yang indah. Di dalam menyusun anatomi tubuh manusia, Dia ciptakan otak dan tulang, otot dan pembuluh darah, daging dan kulit, serta rambut, semuanya tersusun dengan rapi dan tepat. Bermula dari sperma yang memancar dari antara tulang sulbi dan tulang dada.

Tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha Mulia, Yang telah menghamparkan kedermawanan dan anugerah-Nya kepada semua makhluk. Setiap malam Allah turun ke langit dunia dan berseru: “Adakah hamba yang meminta ampun? Adakah

hamba yang bertobat? Adakah hamba yang minta dipenuhi hajatnya, sehingga akan Aku penuhi permintaan-permintannya. Tahukah kamu orang-orang yang berbakti kepada Allah, mereka bangun malam beribadah di atas kaki mereka dengan air mata yang bercucuran. Dan tahukah kamu orang-orang yang menyesali dosanya lalu bertobat, khawatir terhadap keselamatan dirinya lalu mencela perbuatan buruknya, menghindarkan diri dari dosa-dosa, lalu kembali kepada Allah. Mereka selalu meminta ampunan Allah (beristighfar) sepanjang waktu dengan hati yang tulus. Maka mereka kembali kepada Allah yang dicintai-Nya. Sehingga tak seorang pun dari mereka yang kembali kepada Allah dengan hati kecewa.

Tiada Tuhan selain Allah, Dzāt Yang Maha Suci dari kekurangan, Yang telah menciptakan Nūr Muḥammad s.a.w. sebelum menciptakan Nabi Ādam a.s. dari tanah liat. Dan Allah banggakan Nabi s.a.w. di hadapan semua makhluk seraya berfirman: **“Inilah penghulu para Nabi – ‘alaihim-us-salām – , manusia terpilih yang paling agung, dan kekasih Allah yang paling mulia.”**

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

قِيلَ: هُوَ آدَمُ قَالَ: آدَمُ بِهِ أُبَيِّلُهُ أَعْلَى الْمَرَاتِبِ * قِيلَ: هُوَ نُوحٌ قَالَ: نُوحٌ بِهِ يَنْجُو مِنَ الْعَرَقِ وَ يَهْلِكُ مِنَ خَالْفِهِ مِنَ الْأَهْلِ وَ الْأَقَارِبِ * قِيلَ: هُوَ إِبْرَاهِيمُ قَالَ: إِبْرَاهِيمُ بِهِ تَقُومُ حُجَّتُهُ عَلَى عِبَادِ الْأَصْنَامِ وَ الْكُؤَاكِبِ * قِيلَ: هُوَ مُوسَى قَالَ: مُوسَى أَخُوهُ وَ لَكِنْ هَذَا حَبِيبٌ وَ مُوسَى كَلِيمٌ وَ مُحَاطَبٌ * قِيلَ: هُوَ عِيسَى قَالَ: عِيسَى يُبَيِّنُ بِهِ وَ هُوَ بَيْنَ يَدَيْ نُبُوتِهِ كَالْحَاجِبِ * قِيلَ: فَمَنْ هَذَا الْحَبِيبُ الْكَرِيمُ الَّذِي أَلْبَسَتْهُ حُلَّتَ الْوَقَارِ * وَ تَوَجَّهَتْ بَيْنَ جَانِ الْمَهَابَةِ وَ الْإِفْتِحَارِ * وَ نَشَرَتْ عَلَى رَأْسِهِ الْعَصَائِبِ * قَالَ: هُوَ نَبِيُّ اسْتَحْرَثُهُ مِنْ لَيْلَى ابْنِ عَلَابٍ * يَمُوتُ أَبُوهُ وَ أُمُّهُ وَ يَكْفُلُهُ جَدُّهُ ثُمَّ عُمَةُ السَّقِيقِيُّ أَبُو طَالِبٍ.

Artinya:

Ditanyakan:

(Dan dijawab):

Malaikat : Apakah itu Nūr Ādam a.s.?

Allah : Bahkan dengan Nūr itu, Ādam Aku berikan derajat yang tinggi.

Malaikat : Apakah itu Nūr Nūḥ a.s.?

Allah : Bahkan dengan Nūr itu, Nūḥ selamat dari tenggelam yang menghancurkan keluarga dan kerabat yang menentanginya.

Malaikat : Apakah itu Nūr Ibrāhīm a.s.?

Allah : Bahkkan dengan Nūr itu, Ibrāhīm mampu membuktikan ajarannya di hadapan para penyembah berhala dan bintang-bintang.

Malaikat : Apakah itu Nūr Mūsā a.s.?

Allah : Bahkan Mūsā adalah saudara Nūr ini, hanya saja Nūr ini adalah kekasih-Ku, sedangkan Mūsā adalah orang yang Aku beri kemuliaan dengan Ku bicarai.

Malaikat : Apakah itu Nūr ‘Īsā a.s.?

Allah : Bahkan ‘Īsā ini yang nantinya akan membawa kabar gembira tentang kelahiran dan kenabian Nūr ini dalam jangka waktu yang dekat.

Malaikat : Lalu siapakah kekasih mulia yang telah Engkau hiasi dengan keagungan, dan Engkau mahkotai dengan mahkota kebesaran dan kebanggaan, serta Engkau kibarkan bendera-bendera di atas kepemimpinannya.

Allah : Dia adalah seorang Nabi yang Aku pilih dari keturunan Lu’ay Bin Ghālib. Ayah dan ibunya wafat, lalu ia dipelihara kakeknya, kemudian dipelihara pamannya yang bernama Abū Thālib, saudara kandung ayahnya.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

يُنْعَثُ مِنْ تَهَامَةٍ بَيْنَ يَدَيْ الْقِيَامَةِ * فِي ظَهْرِهِ عَلَامَةٌ تُظَلُّهُ الْعَمَامَةُ * تُطْبِعُهُ السَّائِبُ * فَجَرِي الْجِبِينِ لَيْلِي الدَّوَابِّ * أَلْفِي الْأَنْفِ
مِيبِي الْقَمِ نُؤِي الْحَاجِبِ * سَمْعُهُ يَسْمَعُ صَرِيرَ الْقَلَمِ بَصَرُهُ إِلَى السَّعِ الطَّبَاقِ ثَاقِبِ * قَدَمُهُ قَبَّلَهُمَا الْبَعِيرُ فَأَرَا مَا اشْتَكَاهُ مِنَ الْمِحَنِ
وَ النَّوَابِ * آمَنَ بِهِ الضُّبُّ وَ سَلَّمَتْ عَلَيْهِ الْأَشْجَارُ وَ حَاطَبَتُهُ الْأُحْجَارُ * وَ حَنَّ إِلَيْهِ الْجِدْعُ حَيْنَ حَزِينِ نَادِبِ * يَدَاهُ تَطْهَرُ
بَرَكَتُهُمَا فِي الْمَطَاعِمِ وَ الْمَشَارِبِ * قَلْبُهُ لَا يَغْفُلُ وَ لَا يَنَامُ وَ لَكِنْ لِلْخِدْمَةِ عَلَى الدَّوَامِ مُرَاقِبِ * إِنْ أُؤِذِيَ يَغْفُ وَ لَا يُعَاقِبِ * وَ إِنْ
خُوِصِمَ يَضْمُتُ وَ لَا يُجَاوِبُ * أَرْفَعُهُ إِلَى أَشْرَفِ الْمَرَاتِبِ * فِي رَكْبَةٍ لَا تَنْبَغِي قَبْلَهُ وَ لَا بَعْدَهُ لِرَاكِبِ * فِي مَوْكِبٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ يَمْوُقُ
عَلَى سَائِرِ الْمَوَاكِبِ * فَإِذَا ارْتَقَى عَلَى الْكُونَتَيْنِ وَ انْفَصَلَ عَنِ الْعَالَمَيْنِ * وَ وَصَلَ إِلَى قَابِ قَوْسَيْنِ كُنْتُ لَهُ أَنَا النَّدِيمَ وَ الْمُحَاطَبَ.

Artinya:

Nabi Muḥammad diutus (sebagai Rasūlullāh s.a.w.) di negeri Tihāmah (Makkah) di akhir zaman, dipunggunya terdapat suatu tanda kenabian, jika berjalan ia dinaungi mendung dan diikuti awan, mukanya cerah bagaikan fajar pagi, rambutnya hitam bagaikan gelapnya malam, hidungnya mancung bagaikan huruf *alif*, mulutnya indah bagaikan huruf *mīm*, alisnya melengkung bagaikan huruf *nūn*. Pendengarannya amat peka hingga mampu mendengar goresan pena, penglihatannya sangat tajam mampu menembus langit ke tujuh. Kedua kakinya diciumi oleh unta, sehingga onta itu hilang rasa derita karena musibah yang dikeluhkannya. Binatangpun mempercayai kerasulannya, dan pohon-pohon mengucapkan salam kepadanya, demikian pula bebatuan menyapanya, bahkan

batang kurmapun sangat menyayang dan merindukannya, bagaikan orang yang sedih dan gelisah menunggu kedatangannya. Kedua tangannya mengandung berkah pada makanan dan minuman. Hatinya tak pernah lengah dan tidak pernah tidur, bahkan selalu berkhidmat dan mengingat Allah. Jika disakiti selalu memaafkan dan tak pernah menyimpan rasa dendam. Jika diajak bertengkar selalu diam dan tidak mau menjawab. Dia, Muhammad s.a.w. diangkat oleh Allah ke derajat yang paling mulia dan terhormat, yang belum pernah dicapai oleh orang-orang sebelumnya atau sesudahnya. Ketika berada di tengah-tengah rombongan para malaikat, dia melewati dua alam (alam manusia dan alam malaikat) dan terpisah dari kedua alam itu, sampai ke tempat yang dekat dengan Sidrat-ul-Muntahā, maka kata Allah: **“Akulah Penghiburnya dan Yang berbicara kepadanya.”**

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

ثُمَّ أَرَدَهُ مِنَ الْعَرْشِ * قَبْلَ أَنْ يَبْرُدَ الْفَرَشُ * وَ قَدْ نَالَ جَمِيعَ الْمَارِبِ * فَإِذَا شَرِيفَتْ طُوبَى طَيْبَةً مِنْهُ بِأَشْرَفِ قَالِبٍ * سَعَتْ إِلَيْهِ أَرْوَاحُ الْمُجْتَبِينَ عَلَى الْأَقْدَامِ وَ النَّجَائِبِ .

Artinya:

Kemudian Aku kembalikan dia (Nabi s.a.w.) dari ‘Arsy, sebelum dingin tempat tidurnya, dan dia (s.a.w.) telah memperoleh semua tujuannya, ketika dia telah memijakkan kakinya di muka bumi, berduyun-duyunlah para pecintanya mendatanginya dengan berjalan kaki dan menaiki kendaraan.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

عَلَى أَحْمَدٍ خَيْرٍ مِنْ رَكِيبِ النَّجَائِبِ
فَهَرَّ السُّكْرُ أَغْطَافَ الرِّكَائِبِ
وَ سَأَلْتُ مِنْ مَدَامِعِهَا سَخَائِبِ
إِلَى تِلْكَ الْمَعَالِمِ وَ الْمَلَاعِبِ
فَقَائِدُ شَوْقِهَا لِلْحَيِّ جَاذِبِ
فَإِنَّكَ فِي طَرِيقِ الْحَبِّ كَاذِبِ
قِيَابُ الْحَيِّ لَاحَتْ وَ الْمَضَارِبِ
نَبِيٌّ نُورُهُ يَجْلُو الْعِيَاهِبِ
وَ قَدْ جَاءَ أُمَّنَا مِنْ كُلِّ جَانِبِ

صَلَاةُ اللَّهِ مَا لَاحَتْ كَوَاكِبِ
حَدَى حَادِي السُّرَى بِاسْمِ الْجَبَائِبِ
أَمَّ تَرَهَا وَ قَدْ مَدَّتْ حُطَاهَا
وَ مَالَتْ لِلْحِمَى طَرَبًا وَ حَنَّتْ
فَدَعَّ جَذَبَ الرِّقَامِ وَ لَا تَسْمُهَا
فَهُمْ طَرَبًا كَمَا هَامَتْ وَ إِلَّا
أَمَا هَذَا الْعَقِيبُ بَدَا وَ هَدِي
وَ تِلْكَ الْعُبَّةُ الْحُضْرَا وَ فِيهَا
وَ قَدْ صَحَّ الرُّضَى وَ دَنَا التَّلَاقِي

فَمَا دُونَ الْحَبِيبِ الْيَوْمَ حَاجِبٌ
فَقَدْ حَصَلَ الْهَنَا وَالضُّدُّ غَائِبٌ
لَهُ أَعْلَى الْمَنَاصِبِ وَالْمَرَاتِبِ
لَهُ الشَّرْفُ الْمُؤَيَّدُ وَالْمَنَاقِبِ
عَلَى الْأَخْدَاقِ لَا فَوْقَ النَّجَائِبِ
لِأَحْمَدَ مَوْلِدًا قَدْ كَانَ وَاجِبٌ
صَلَاةَ مَا بَدَأَ نُورَ الْكَوَاكِبِ
جَمِيعُهُمْ وَعِزَّتُهُ الْأَطَائِبِ

فَقُلْ لِلنَّفْسِ دُونَكَ وَالتَّمَلِّي
تَمَلَّى بِالْحَبِيبِ بِكُلِّ قَصْدٍ
نَبِيُّ اللَّهِ خَيْرُ الْخَلْقِ جَمْعًا
لَهُ الْجَاهُ الرَّفِيعُ لَهُ الْمَعَالِي
فَلَوْ أَنَّا سَعَيْنَا كُلَّ يَوْمٍ
وَلَوْ أَنَّا عَمَلْنَا كُلَّ حِينٍ
عَلَيْهِ مِنَ الْمُهَيِّمِينَ كُلَّ وَقْتٍ
تَعْمُ الْأَلَّ وَالْأَصْحَابَ طُرًّا

Artinya:

1. Selama bintang-bintang masih bersinar, semoga rahmat Allah tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad, sebaik-baik orang yang menaiki kendaraan onta.
2. Para penggiring onta menghalau onta-ontanya di waktu malam sambil menyenandungkan lagu-lagu pujian kepada Muhammad, sehingga bagaikan dimabuk cinta mereka mengangguk-anggukkan kepala.
3. Tidakkah kamu lihat, lalu onta-onta itu memperpanjang langkah-langkahnya dengan cepat, dan air matanya bercucuran terdorong ingin segera bertemu Muhammad.
4. Dengan asyiknya onta-onta itu berjalan menuju kekasihnya, dan melepaskan rindu di tempat tujuannya.
5. Onta-onta itu tidak usah kamu tarik-tarik kendalinya, atau kamu helakan supaya lebih cepat, karena kerinduannya itu telah mendorong segera bertemu Muhammad.
6. Maka cintailah Muhammad s.a.w. dengan asyik dan gembira, sebagaimana cintanya onta-onta itu, jika tidak begitu sesungguhnya cintamu itu adalah palsu.
7. Tidakkah kamu gembira melihat negeri al-‘Aqīq yang telah terlihat, dan inilah kubah-kubah masjid Nabi s.a.w. yang bersinar gemerlapan.
8. Itulah kubah hijau yang di dalamnya terdapat makam seorang Nabi, yang cahayanya menerangi penjuru alam yang gelap.
9. Keridhaan Allah telah nyata dan saat pertemuan dengan Nabi s.a.w. telah dekat, dan ucapan salam datang dari segala penjuru.
10. Bisikkanlah pada dirimu, selamat bergembira melihat Nabi s.a.w., karena hari ini tidak ada penghalang untuk menemui Nabi yang tercinta.

11. Puaskanlah hatimu dengan Nabi s.a.w. yang tercinta, dengan segala tujuan, maka kegembiraan telah tercapai dan kesedihanpun telah sirna.
12. Nabi kekasih Allah adalah sebaik-baik makhluk seluruhnya, dia telah memperoleh kedudukan dan pangkat yang tertinggi.
13. Dia (s.a.w.) mempunyai kedudukan, kehormatan, dan kemuliaan yang agung, serta pujian yang abadi.
14. Alangkah gembiranya, andaikat kita dapat menziarahi Nabi dengan rombongan yang besar setiap hari, tidak dengan rombongan yang sedikit.
15. Andaikan kami mampu mengadakan peringatan maulid Nabi Muḥammad s.a.w. setiap saat, maka mengadakan maulid itu bagi kami adalah wajib.
16. Semoga rahmat Allah senantiasa terlimpahkan kepada Nabi s.a.w. di setiap waktu, selama cahaya bintang-bintang masih bersinar.
17. Semoga rahmat Allah juga merata kepada semua keluarga, para sahabat, dan semua keturunan Nabi s.a.w. yang baik-baik.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

فَسُبْحَانَ مَنْ خَصَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَشْرَفِ الْمَنَاصِبِ وَالْمَرَاتِبِ * أَحْمَدُهُ عَلَى مَا مَنَعَ مِنَ الْمَوَاهِبِ * وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ رَبُّ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِبِ * وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ إِلَى سَائِرِ الْأَعْجَمِ وَالْأَعْرَابِ * صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أُولِي الْمَنَاقِبِ وَالْمَنَاقِبِ * صَلَاةً وَ سَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ يَأْتِي قَائِلُهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ غَيْرَ خَائِبٍ .

Artinya:

Maha Suci Allah yang telah mengistimewakan kedudukan dan martabat Nabi s.a.w. yang paling mulia. Semoga puji bagi Allah, Yang telah melimpahkan segala karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, Yang tiada sekutu bagi-Nya, Tuhan yang menguasai timur dan barat. Dan saya bersaksi bahwa Nabi Muḥammad s.a.w. adalah hamba sekaligus Rasūl-Nya yang diutus kepada seluruh umat manusia, baik bangsa ‘Arab ataupun selain ‘Arab. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan salam sejahtera kepada Nabi, keluarga dan para sahabatnya yang mulia, dengan sebuah rahmat dan salam sejahtera yang tiada putusnya. Setiap orang yang mengucapkan rahmat dan salam (shalawat) tidaklah akan kecewa di hari kiamat kelak.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَوَّلُ مَا نَسْتَفْتِيهِ بِإِزَادِ حَدِيثَيْنِ وَرَدَا عَنْ نَبِيِّ كَانَتْ قَدْرُهُ عَظِيمًا * وَ نَسَبُهُ كَرِيمًا * وَ صِرَاطُهُ مُسْتَقِيمًا * قَالَ فِي حَقِّهِ مَنْ لَمْ يَزَلْ سَمِيعًا عَلِيمًا * إِنَّ اللَّهَ وَ مَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَ سَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

Artinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Pertama-tama kami sampaikan 2 hadits yang bersumber dari Nabi s.a.w. yang agung dan mulia, bernasab mulia, dan mempunyai perjalanan hidup yang lurus. Allah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui telah berfirman menerangkan tentang hak Nabi s.a.w.: “**Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi, (oleh karena itu) wahai orang-orang yang beriman bersalawatlah kamu untuk Nabi, dan ucapkanlah salam hormat kepadanya**”.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

(الْحَدِيثُ الْأَوَّلُ) عَنْ بَحْرِ الْعِلْمِ الدَّافِقِ * وَ لِسَانِ الْقُرْآنِ النَّاطِقِ * أَوْحَدِ عُلَمَاءِ النَّاسِ * سَيِّدِنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ سَيِّدِنَا الْعَبَّاسِ * رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ قُرَيْشًا كَانَتْ نُورًا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ عَزَّ وَ جَلَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ آدَمَ بِالْقِيَامِ يُسَبِّحُ اللَّهُ ذَلِكَ النُّورَ وَ تُسَبِّحُ الْمَلَائِكَةُ بِتَسْبِيحِهِ * فَلَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ أَوْدَعَ ذَلِكَ النُّورَ فِي طِينَتِهِ * قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ فَأَهْبَطَنِي اللَّهُ عَزَّ وَ جَلَّ إِلَى الْأَرْضِ فِي ظَهْرِ آدَمَ * وَ حَمَلَنِي فِي السَّفِينَةِ فِي صُلْبِ نُوحٍ وَ جَعَلَنِي فِي صُلْبِ الْحَلِيلِ إِبْرَاهِيمَ حِينَ قُذِفَ بِهِ فِي النَّارِ * وَ لَمْ يَزَلْ اللَّهُ عَزَّ وَ جَلَّ يُنْقِلُنِي مِنَ الْأَصْلَابِ الطَّاهِرَةِ * إِلَى الْأَرْحَامِ الرَّكِيَّةِ الْفَاحِشَةِ * حَتَّى أُخْرِجَنِي اللَّهُ مِنْ بَيْنِ أَبَوَيْ وَ هُمَا لَمْ يَلْتَقِيَا عَلَى سِفَاحِ قَطُ.

Artinya:

(Hadits pertama): Diriwayatkan dari seorang yang sangat luas dan dalam ilmu pengetahuannya, yang selalu bertutur kata dengan al-Qur’ān, salah seorang yang paling terkenal, yaitu Sayyidinā ‘Abdullāh bin Sayyidinā al-‘Abbās r.a. yang bersumber dari Rasūlullāh s.a.w., bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: “Sejak dua ribu tahun sebelum Nabi Ādam a.s. diciptakan, sesungguhnya seorang Quraisy (Nabi Muḥammad s.a.w.) masih berupa Nūr di sisi Allah ‘azza wa jalla. Nūr itu selalu bertasbih kepada Allah, semikian juga para malaikat bertasbih mengikuti

tasbihnya Nūr itu. Ketika Allah telah menciptakan Nabi Ādam a.s. Allah menitipkan Nūr itu di dalam tanah liat asal kejadian Nabi Ādam a.s., dan Allah mengikut sertakan diriku di dalam perahu Nabi Nūḥ a.s. yang tersimpan di dalam tulang sulbinya, kemudian aku dipindahkan ke dalam tulang sulbi Nabi Ibrāhīm a.s. (kekasih Allah) ketika dilemparkan ke dalam api. Dan Allah senantiasa memindahkanku dari tulang-tulang sulbi yang suci ke rahim-rahim yang bersih dan terhormat. Sehingga Allah mengeluarkan diriku dari kedua orang tuaku, yang keduanya belum pernah berzina sekalipun.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

(الحَدِيثُ النَّبِيُّ) عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ * عَنْ كَعْبِ الْأَخْبَارِ * قَالَ عَلَّمَنِي أَبِي التَّوْرَةَ إِلَّا سِفْرًا وَاحِدًا كَانَ يُحْتَمُّهُ وَ يُدْجَلُهُ الصُّنْدُوقُ * فَلَمَّا مَاتَ أَبِي فَتَحْتُهُ فَإِذَا فِيهِ نَبِيٌّ يُخْرِجُ آخِرَ الزَّمَانِ * مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ * وَ هِجْرَتُهُ بِالْمَدِينَةِ وَ سُلْطَانُهُ بِالشَّامِ * يَفْصُ شَعْرُهُ وَ يَتَرَزُّ عَلَى وَسْطِهِ * يَكُونُ خَيْرَ الْأَنْبِيَاءِ وَ أَمْتُهُ خَيْرَ الْأُمَّمِ * يُكَيِّبُونَ اللَّهَ تَعَالَى عَلَى كُلِّ شَرْفٍ * يَصْفُونَ فِي الصَّلَاةِ كَصُفْوِهِمْ فِي الْقِتَالِ * فَلَوْبِحْتُمْ مَصَاحِفُهُمْ يَحْمَدُونَ اللَّهَ تَعَالَى عَلَى كُلِّ شِدَّةٍ وَ رَحَاءٍ * ثَلَاثُ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ * وَ ثَلَاثُ يَأْتُونَ بِدُنُوبِهِمْ وَ حَطَايَاهُمْ فَيَعْفُرُ لَهُمْ * وَ ثَلَاثُ يَأْتُونَ بِدُنُوبٍ وَ حَطَايَا عِظَامٍ * فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى لِلْمَلَائِكَةِ إِذْهَبُوا فَرْتُوهُمْ فَيَقُولُونَ يَا رَبَّنَا وَجَدْنَاَهُمْ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَ وَجَدْنَا أَعْمَاهُمْ مِنَ الدُّنُوبِ كَأَفْتَالِ الْجِبَالِ * غَيْرَ أَنَّهُمْ يَشْهَدُونَ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ.

Artinya:

(Hadits kedua): Diriwayatkan dari ‘Athā’ bin Yasār dari Ka‘b al-Aḥbār r.a., ia berkata: “Ayahku pernah mengajariku seluruh isi kitab Taurāt, kecuali satu lembar ia simpan dan ia masukkan di dalam peti. Ketika ayahku telah meninggal, aku buka peti itu, ternyata di dalamnya terdapat satu lembar Taurāt yang menerangkan adanya seorang Nabi yang akan lahir di akhir zaman. Tempat kelahirannya di Makkah, hijrahnya di Madīnah, kekuasaannya sampai ke negeri Syam (Ethiopia). Ia suka memotong rambutnya dengan rapi, memakai sarung di atas perutnya. Dia adalah sebaik-baik Nabi, dan umatnya adalah sebaik-baik umat. Mereka bertakbir mengagungkan Allah ta‘ālā di setiap waktu. Jika shalat mereka berbaris rapi seperti barisan mereka dalam peperangan. Hati mereka bagaikan mushhaf-mushhaf al-Qur’ān. Mereka selalu memuji Allah baik dalam keadaan susah ataupun senang. Sepertiga dari umatnya akan masuk surga tanpa hisab (tanpa di perhitungkan amal-amalnya), seperti dari umatnya lagi datang menghadap Allah dengan membawa dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan lalu mereka diampuni, dan sisanya datang menghadap Allah dengan membawa dosa-dosa besar. Maka Allah berfirman kepada para malaikat: “Periksalah mereka dan timbanglah amal-amal mereka.” Lalu malaikat menjawab: “Wahai Tuhan kami, kami jumpai mereka sangat melampaui batas dan menzhalmi diri mereka sendiri, dan kami dapatkan pula dosa-dosa besar mereka bagaikan gunung yang bertumpuk-tumpuk, hanya saja mereka

mau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Muḥammad s.a.w. adalah utusan Allah.”

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“*Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.*”

فَيَقُولُ الْحَقُّ وَ عَزَّي وَ جَلَّي * لَا جَعَلْتُ مِنْ أَخْلَصَ لِي بِالشَّهَادَةِ كَمَنْ كَذَّبَ بِي * أَدْخِلُوهُمْ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي * يَا أَعَزَّ جَوَاهِرِ الْعُقُودِ *
وَ خِلَاصَةَ إِكْسِيرِ سِرِّ الْوُجُودِ * مَا دَخَلَكَ قَاصِرٌ وَلَوْ جَاءَ بِبَدَلِ الْمُجْهُودِ * وَ وَاصْفِكَ عَاجِزٌ عَنْ حَصْرِ مَا حَوَيْتَ مِنْ خِصَالِ الْكَرَمِ
وَ الْجُودِ * الْكُونُ إِشَارَةٌ وَ أَنْتَ الْمُقْصُودُ * يَا أَشْرَفَ مَنْ نَالَ الْمَقَامَ الْمُحْمُودُ * وَ جَاءَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ لَكِنَّهُمْ بِالرِّفْعَةِ وَ الْعُلَا لَكَ
شُهُودٌ.

Artinya:

Allah Yang Maha Benar berfirman: “*Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, tidaklah akan Aku samakan antara orang-orang yang mengucapkan syahadat dengan hati yang tulus, dengan orang-orang yang mendustakan Aku. (Orang-orang yang bersyahadat dengan hati tulus) masukkanlah mereka ke dalam surga dengan rahmat-Ku.*” Wahai intan permata yang paling mulia (Nabi s.a.w.), wahai sari mu‘jizat rahasia alam, orang yang ingin memujimu tak sanggup lagi mengungkapkan kata-kata indah, walaupun telah mencurahkan segala kemampuan, dan orang yang ingin menguraikan kemuliaan dan kedermawananmu tak sanggup mengungkapkan, Alam telah mengisyaratkan keagungan derajat, dan engkaulah yang dimaksud. Wahai Rasūl yang telah memperoleh tempat yang paling mulia dan terpuji, telah datang para Rasūl sebelumnya, namun semuanya menyaksikan keagungan dan ketinggian derajatmu.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“*Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.*”

أَخْضَرُوا قُلُوبَكُمْ يَا مَعْشَرَ دَوِي الْأَلْبَابِ * حَتَّى أَجْلُو لَكُمْ عَرَائِسَ مَعَايِنِ أَجَلِ الْأَحْبَابِ * الْمُخْصُوصِ بِأَشْرَفِ الْأَلْقَابِ * الرَّاقِي إِلَى
حَضْرَةِ الْمَلِكِ الْوَهَّابِ * حَتَّى نَظَرَ إِلَى جَمَالِهِ بِلَا سِتْرِ وَ لَا حِجَابِ * فَلَمَّا آنَ أَوَانٌ ظَهَرَ شَمْسِ الرِّسَالَةِ * فِي سَمَاءِ الْجَلَالَةِ * خَرَجَ بِهِ
مَرْسُومُ الْجَلِيلِ * لِيَتَّقِيَبِ الْمَمْلَكَةِ جَبْرِيَلِ * يَا جَبْرِيَلُ نَادِ فِي سَائِرِ الْمَخْلُوقَاتِ * مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ وَ السَّمَاءِ * أَنْتَقِلُهُ فِي هَذِهِ اللَّيْلِ إِلَى
بَطْنِ أُمِّهِ مَسْرُورًا * أَمَلًا بِهِ الْكُونُ نُورًا * وَ أَضْفَلُهُ يَنْبِئًا وَ أَطْهَرُهُ وَ أَهْلَ بَيْتِهِ تَطْهِيرًا.

Artinya:

Khusyukanlah hatimu wahai orang-orang yang berakal sehat, sehingga dapat kujelaskan kepadamu makna-makna keagungan seorang kekasih yang paling dicintai Allah. Yang diistimewakan dengan gelar-gelar yang paling mulia, yaitu seorang Nabi yang pernah menghadap Allah Sang Maha Raja Yang selalu melimpahkan karunia-Nya, sehingga dapat melihat keagungan-Nya tanpa tertutup

sedikitpun. Ketika telah datang tanda-tanda munculnya cahaya kerasulan di langit yang penuh keagungan, maka keluarlah Jibrīl dengan membawa cahaya itu untuk membuka kerajaan di dunia. Seraya diperintahkan: **“Wahai Jibrīl, serulah semua makhluk yang menjadi penguni bumi dan langit, agar menyambut dengan ucapan selamat dan penuh kegembiraan. Karena Nūr Muḥammad s.a.w. yang terpelihara dan rahasia keagungan yang tersimpan, yang telah Aku ciptakan sebelum Aku menciptakan segala sesuatu, sebelum Aku menciptakan langit dan bumi, malam ini Aku pindahkan Nūr Muḥammad ke perut ibunya dengan gembira. Dengan Nūr ini Aku penuhi seluruh alam dengan cahaya. Aku pelihara dia sebagai anak yatim, dan Aku sucikan dia dan keluarganya dari segala noda dan dosa.”**

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

فَاهْتَرُ الْعَرْشُ طَرَبًا وَاسْتَبَشَّرَا * وَازْدَادَ الْكُرْسِيُّ هَيْبَةً وَوَقَارًا وَامْتَلَأَتِ السَّمَاوَاتُ أَنْوَارًا * وَضَجَّتِ الْمَلَائِكَةُ تَهْلِيلًا وَتَمْجِيدًا وَاسْتِعْفَارًا * وَ لَمْ تَزَلْ أُمُّهُ تَرَى أَنْوَاعًا مِنْ فَعْرِهِ وَفَضْلِهِ * إِلَى نَحَابَةِ تَمَامِ حَمْلِهِ * فَلَمَّا اسْتَدَّ بِهَا الطَّلُقُ * يَأْذُنَ رَبِّ الْخَلْقِ * وَضَعَتْ الْحَبِيبَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدًا شَاكِرًا حَامِدًا كَأَنَّهُ الْبَدْرُ فِي تَمَامِهِ. (مَحَلُّ الْقِيَامِ).

Artinya:

Berguncanglah ‘Arsy karena senang dan gembira ria, dan kursi keagunganpun bertambah dahsyat dan penuh wibawa. Langit-langit penuh cahaya, suara malaikat bergemuruh mengucapkan kalimat tahlil, tahmid dan istighfar (Berhenti untuk membaca: *Subḥānallāhi wal-Ḥamdu Lillāhi wa Lā Ilāha Illallāhu Wallāhu Akbar* (tiga kali).) Ibunya senantiasa melihat beraneka ragam tanda-tanda kebesaran dan kemuliaan putra yang dikandungnya, sampai benar-benar sempurna masa kandungannya. Ketika sang bayi suci hampir keluar dengan dahsyatnya, dengan idzin Allah Tuhan semua makhluk, maka sang ibu melahirkan bayi suci tercinta s.a.w. dalam keadaan bersujud, bersyukur, dan memuji Allah, bagaikan bulan purnama yang penuh kesempurnaan. (Saat berdiri).

وَ وُلِدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَخْتُونًا يَبِيدُ الْعِنَايَةَ * مَكْحُولًا بِكُحْلِ الْهَدَايَةِ * فَأَشْرَقَ بِبَهَائِهِ الْفَضَاءَ * وَ تَلَأَلَّ الْكُونُ مِنْ نُورِهِ وَ أَضَاءَ * وَ دَخَلَ فِي عَقْدٍ يَبْعَثُهُ مَنْ بَقِيَ مِنَ الْخَلَائِقِ كَمَا دَخَلَ فِيهِ مَنْ مَضَى أَوَّلَ فَضِيلَةِ الْمُعْجَزَاتِ * بِحُمُودِ نَارِ فَارِسَ وَ سُفُوطِ الشُّرُفَاتِ * وَ زَمِيَتِ الشَّيَاطِينُ مِنَ السَّمَاءِ بِالشُّهُبِ الْمُحْرِقَاتِ * وَ رَجَعَ كُلُّ جَبَّارٍ مِنَ الْجِنَّ وَ هُوَ بِصَوْلَةِ سُلْطَنَتِهِ ذَلِيلًا خَاضِعٌ * لَمَّا تَأَلَّقَ مِنْ سَنَاهُ التُّورِ السَّاطِعِ * وَ أَشْرَقَ مِنْ بَهَائِهِ الضِّيَاءُ الْأَمِيعُ * حَتَّى عُرِضَ عَلَى الْمَرَاضِعِ.

Artinya:

Lahirilah Rasūlullāh s.a.w. dalam keadaan berkhitan dengan kekuasaan Allah, bercelak mata dengan celak al-Hidayah, maka angkasa bersinar terang dengan cahaya kerasulannya, dan alam bergemerlapan sinar dari cahayanya, umat-umat sesudahnya ikut menyaksikan kerasulannya, sebagaimana kesaksian umat-umat

terdahulu walaupun belum pernah melihatnya. Keutamaan mu'jizatnya yang pertama kali adalah padamnya api sesembahan orang-orang Persi (Iran), dan gugurnya para pembesar kerajaan Persia, dan syaithan-syaithan yang telah dilempari dengan batu-batu meteor dari langit yang membakar. Para pembesar-pembesar jinn yang kuat dan ganas kembali tunduk dan hina, karena cemerlangnya cahaya yang keluar dari mulut Nabi s.a.w., dan sinar-sinar cahaya yang berkilauan dari kemegahan Nabi s.a.w., sampai Nabi diserahkan kepada wanita-wanita mulia yang menyusukannya.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

قِيلَ مَنْ يَكْفُلُ هَذِهِ الدَّرَّةَ الْبَيْبَةَ * الَّتِي لَا تُوجَدُ لَهَا قِيَمَةٌ * قَالَتِ الطُّيُورُ نَحْنُ نَكْفُلُهُ وَنُعْتَبِمُ هِمَّتَهُ الْعَظِيمَةَ * قَالَتِ الْوُحُوشُ نَحْنُ أَوْلَى بِذَلِكَ لِكَيْ نَبَالَ شَرَفَهُ وَتَعْظِيمَهُ * قِيلَ يَا مَعْشَرَ الْأُمَمِ اسْكُنُوا فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَكَمَ فِي سَابِقِ حِكْمَتِهِ الْقَدِيمَةِ * يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ رَضِيعًا لِلْحَلِيمَةِ الْحَلِيمَةِ.

Artinya:

Ditanyakan: “Siapakah yang bersedia mengasuh permata yatim yang sangat berharga, permata yang sangat mahal nilainya?” Burung-burung menjawab: “Kami mau mengasuhnya sehingga kami mendapatkan cita-citanya yang agung.” Binatang-binatang liar menjawab: “Kami lebih berhak mengasuhnya, agar kami memperoleh kemuliaan dan kehormatannya.” Dikatakan: “Wahai para umat, diamlah kamu, sesungguhnya Allah telah menentukan di dalam ketentuannya yang telah lalu, bahwa Muhammad, Nabi-Nya s.a.w. akan diasuh dan disusui oleh Sayyidah Ḥalimah, wanita yang sangat penyantun.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهُ مَرَاضِعُ الْإِنْسِ لِمَا سَبَقَ فِي طَيِّ الْعَيْبِ * مِنَ السَّعَادَةِ لِلْحَلِيمَةِ بِنْتِ أَبِي ذُوَيْبٍ * فَلَمَّا وَقَعَ نَظَرُهَا عَلَيْهِ * بَادَرَتْ مُسْرِعَةً إِلَيْهِ * وَوَضَعَتْهُ فِي حَجْرِهَا * وَضَمَّتْهُ إِلَى صَدْرِهَا * فَهَشَّ لَهَا مَتَبَسِّمًا * فَخَرَجَ مِنْ ثَغْرِ نُورٍ لَحِقَ بِالسَّمَاءِ * فَحَمَلَتْهُ إِلَى رَحْلِهَا * وَارْتَحَلَتْ بِهِ إِلَى أَهْلِهَا * فَلَمَّا وَصَلَتْ بِهِ إِلَى مُقَامِهَا عَايَنْتْ بَرَكَتَهُ عَلَى أَعْنَامِهَا * وَكَانَتْ كُلَّ يَوْمٍ تَرَى مِنْهُ بُرْهَانًا * وَتَرْفَعُ لَهُ قَدْرًا وَشَانًا * حَتَّى أَنْدَرَجَ فِي حِلَّةِ اللَّطْفِ وَالْأَمَانِ * وَدَخَلَ بَيْنَ إِخْوَتِهِ مَعَ الصَّبِيَّانِ.

Artinya:

Kemudian para wanita penyusu pergi dari Nabi s.a.w. karena suratan takdir telah menentukan kebahagiaan kepada Sayyidah Ḥalimah binti Abī Dzu’aid. Ketika Sayyidah Ḥalimah melihat Nabi s.a.w., ia segera mendekat kepadanya dan memangku di pangkuannya, lalu mendekapnya di dadanya, maka Nabi pun

tersenyum kepada Sayyidah Halimah, dan tampak cahaya dari mulutnya menerpa cahaya langit. Kemudian Sayyidah Halimah membawa Nabi s.a.w. ke kendaraannya, dan berangkat pulang menuju keluarganya. Ketika telah sampai di rumahnya, tampaklah berkah Nabi terutama pada kambing-kambing Sayyidah Halimah. Setiap hari ia melihat pada diri Nabi tanda-tanda kemuliaan. Dan karena berkah mengasuh Nabi, kehidupan Sayyidah Halimah semakin baik dan sejahtera. Sehingga Nabi s.a.w. berada dalam asuhan hidup yang tenteram dan aman, bergaul dengan saudara-saudara sesusunya dan teman-teman kecil sebayanya.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

فَبَيْنَمَا هُوَ ذَاتَ يَوْمٍ نَاءٍ عَنِ الْأَوْطَانِ * إِذْ أَقْبَلَ عَلَيْهِ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ * كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ السَّمْسُ وَالْقَمَرُ * فَأَنْطَلَقَ الصَّبِيَّانُ هَرَبًا * وَوَقَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَعَجِّبًا * فَأَضْجَعُوهُ عَلَى الْأَرْضِ إِضْجَاعًا خَفِيًّا * وَشَفُّوا بَطْنَهُ شَفًّا لَطِيفًا * ثُمَّ أَخْرَجُوا قَلْبَ سَيِّدِ وُلْدِ عَدْنَانَ * وَشَرَّحُوهُ بِسِكِّينِ الْإِحْسَانِ * وَنَزَعُوا مِنْهُ حَظَّ الشَّيْطَانِ * وَمَلَأُوهُ بِالْحِلْمِ وَالْعِلْمِ وَالْيَقِينِ وَالرِّضْوَانِ * وَاعَادُوهُ إِلَى مَكَانِهِ فَقَامَ الْحَبِيبُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوِيًّا كَمَا كَانَ.

Artinya:

Pada suatu hari Nabi s.a.w. bermain jauh dari rumah, tiba-tiba datang 3 orang kepadanya. Wajah ketiga orang ini bagaikan matahari dan rembulan, maka teman-teman kecil Nabi semua berlari meninggalkannya. Namun Nabi s.a.w. tetap berdiri memandangi ketiga orang tersebut dengan penuh kagum. Selanjutnya ketiga orang tersebut membaringkan Nabi s.a.w. di atas tanah dengan perlahan-lahan dan penuh hati-hati, lalu membedah perutnya dengan lemah-lembut tanpa ada rasa sakit, dan mengeluarkan hatinya, kemudian mengoperasinya dengan pisau *al-Ihsan*, dan membersihkan tempat-tempat syaithan lalu diisinya dengan *al-hilmi* (sifat penyantun), ilmu, keyakinan dan keridhaan, kemudian dikembalikan ke tempat asalnya. Setelah itu Nabi berdiri tegak, sehat seperti semula.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا حَبِيبَ الرَّحْمَنِ * لَوْ عَلِمْتَ مَا يُرَادُ بِكَ مِنَ الْخَيْرِ * لَعَرَفْتَ قَدْرَ مَنْزِلَتِكَ عَلَى الْعَالَمِينَ * وَازْدَدْتَ فَرَحًا وَسُرُورًا * وَبَهْجَةً وَنُورًا * يَا مُحَمَّدُ أَبَشِرْ فَقَدْ نُشِرَتْ فِي الْكَائِنَاتِ أَعْلَامُ عُلُومِكَ * وَتَبَاشَرْتَ الْمَخْلُوقَاتُ بِقُدْرَتِكَ * وَلَمْ يَبْقَ شَيْءٌ بِمَا خَلَقَ اللَّهُ تَعَالَى إِلَّا جَاءَ لِأَمْرِكَ طَائِعًا * وَلِمَقَالَتِكَ سَامِعًا * فَسَيَأْتِيَنَّكَ الْبُعِيرُ * بِذِمَامِكَ يَسْتَجِيرُ * وَالصَّبْ وَالْعَزَالَةُ * يَشْهَدَانِ لَكَ بِالرِّسَالَةِ * وَالشَّجَرُ وَالْقَمَرُ وَالذَّبِيبُ * يَنْطَفِئُونَ بِبُيُوتِكَ عَنْ قَرِيبٍ * وَمَرْكَبُكَ الْبُرَاقُ * إِلَى جَمَالِكَ مُسْتَقًا * وَجَبْرَيْلُ شَاوُوشُ مُتَمَلِّكِيكَ قَدْ أَعْلَنَ بِذِكْرِكَ فِي الْأَفَاقِ * وَالْقَمَرُ مَأْمُورٌ لَكَ بِالْإِنْشِقَاقِ * وَكُلُّ مَنْ فِي الْكَوْنِ مُتَشَوِّقٌ لِظُهُورِكَ * مُنْتَظِرٌ لِإِشْرَاقِ نُورِكَ.

Artinya:

Maka para malaikat berkata: “Wahai kekasih Allah Yang Maha Pengasih, Andaikan engkau tahu kebaikan yang dikehendaki Allah kepadamu, pasti engkau akan tahu ketinggian derajatmu dari makhluk lain, dan pasti engkau akan bertambah senang dan bahagia, bertambah cerah dan penuh ceria. Wahai Muhammad, berbahialah engkau, sungguh telah diberitakan kepada seluruh alam tentang luasnya pengetahuanmu, dan tiada satu makhlukpun yang diciptakan oleh Allah kecuali ia akan patuh terhadap perintahmu, senang mendengarkan pembicaraanmu. Akan datang kepadamu onta meminta perlindungan dari kepemimpinanmu. Biawak dan rusa pun menyaksikan kerasulanmu. Pepohonan, rembulan dan serigala, saling membicarakan tentang kenabianmu yang telah dekat waktunya. Kendaraanmu adalah Burāq, ketampananmu membuat rindu setiap orang, dan malaikat Jibrīl pengendali kekuasaanmu telah mengumandangkan sebutan namamu di seluruh penjuru alam. Rembulan diperintah membelah dua untuk mu’jizatmu. Dan setiap makhluk yang ada di alam semesta sangat merindukan kelahiranmu, dan menunggu-nunggu pancaran sinar cahayamu.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

فَبَيْنَمَا الْحَبِيبُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْصَتًا لِسَمَاعِ تِلْكَ الْأَشْبَاحِ * وَوَجْهُهُ مُتَهَلِّلٌ كُنُورِ الصَّبَاحِ * إِذْ أَفْبَلَتْ حَلِيمَةُ مُغْلَبَةً بِالصَّبَاحِ * تَقُولُ وَأَعْرَبِيَاهُ * فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مُحَمَّدُ مَا أَنْتَ بِعَرِيبٍ * بَلْ أَنْتَ مِنَ اللَّهِ قَرِيبٌ * وَ أَنْتَ لَهُ صَفِيٌّ وَ حَبِيبٌ * قَالَتْ حَلِيمَةُ وَأَوْجِدَاهُ * فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مُحَمَّدُ مَا أَنْتَ بِوَجِيدٍ * بَلْ أَنْتَ صَاحِبُ التَّائِيدِ * وَ أَنْيْسُكَ الْحَمِيدُ الْمَجِيدُ * وَ إِخْوَانُكَ إِخْوَانُكَ * قَالَتْ حَلِيمَةُ وَائِيْمَاهُ * فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ لِلَّهِ دَرْكٌ مِنْ نَيْمٍ * فَإِنَّ قَدْرَكَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ.

Artinya:

Ketika Nabi s.a.w. sedang asyik mendengarkan berita dari malaikat dan wajah Nabi penuh ceria bagaikan cahaya pagi, tiba-tiba datanglah Sayyidah Ḥalimah dengan berteriak: “Aduh.... jauh sekali (kalau bermain)!” Kata malaikat: “Wahai Muhammad, engkau tidak jauh, bahwa dekat dengan Allah, engkau adalah pilihan dan kekasih-Nya.” Kata Sayyidah Ḥalimah: “Aduh....sendiriran.” Kata malaikat: “Wahai Muhammad, engkau tidak sendirian, bahkan engkau pemilik mu’jizat, penghiburmu adalah Allah Yang Maha Terpuji dan Maha Mulia, dan saudara-saudaramu adalah para malaikat dan ahli tauhid (orang-orang yang beriman).” Kata Sayyidah Ḥalimah: “Aduh....anak Yatim!” Kata malaikat: “Segala kasih sayang Allah dilimpahkan kepadamu, dan kedudukanmu di sisi Allah, amatlah agung.”

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

فَلَمَّا رَأَتْهُ حَلِيمَةُ سَالِمًا مِنَ الْأَهْوَالِ * رَجَعَتْ بِهِ مَسْرُورَةً إِلَى الْأَطْلَالِ * ثُمَّ فَصَّتْ حَبْرَهُ عَلَى بَعْضِ الْكُفَّانِ * وَ أَعَادَتْ عَلَيْهِ مَا تَمَّ مِنْ أَمْرِهِ وَ مَا سَكَانَ * فَقَالَ لَهُ الْكَاهِنُ: يَا ابْنَ زَمْرَمَ وَ الْمَقَامِ * وَ الرَّكْنِ وَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ * أِنِّي الْيَقِظَةُ رَأَيْتَ هَذَا أَمْ فِي الْمَنَامِ * فَقَالَ وَ

حُرْمَةِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ * شَاهِدْتُهُمْ كَيْفَا لَا أَشْكُ فِي ذَلِكَ وَلَا أُضَامُ * فَقَالَ لَهُ الْكَاهِنُ أَبَشِرْ أَيُّهَا الْعَلَامُ * فَأَنْتَ صَاحِبُ الْأَعْلَامِ *
 وَ نُبُوتِكَ لِلْأَنْبِيَاءِ قُلْنَ وَ خِتَامُ * عَلَيْكَ يَنْزِلُ جِبْرِيْلُ * وَ عَلَى بَسَاطِ الْفُنْدِسِ يُخَاطِبُكَ الْجِيْلِيلُ * وَ مَنْ ذَا الَّذِي يَحْضُرُ مَا حَوَيْتَ مِنْ
 التَّفْضِيلِ * وَ عَنِ بَعْضِ وَصْفِ مَعْنَاكَ يَقْضُرُ لِسَانُ الْمَادِحِ الْمُطِيلِ.

Artinya:

Ketika Sayyidah Ḥalīmah melihat Muḥammad s.a.w. dalam keadaan selamat, dengan senang ia langsung membawanya pulang ke rumahnya, kemudian ia ceritakan kepada sebagian pendeta tentang hal-hal menakjubkan yang dilakukan Muḥammad s.a.w. Seorang pendeta bertanya: “Wahai putra yang dilahirkan di negeri sumur Zamzam dan makam Ibrāhīm, di rukun Yamani dan Baitullāh yang mulia, engkau melihat keajaiban ini dalam keadaan berjaga atau di saat tidur? Jawab Muḥammad s.a.w.: “Demi Allah, Penguasa alam ini dan Yang Maha Mengetahui, saya telah mengetahuinya dengan nyata dalam keadaan berjaga, saya tidak ragu atau berbohong sedikitpun.” Kata pendeta: “Berbahagialah engkau wahai anak kecil! Engkau adalah pembawa panji-panji kenabian, engkau adalah penutup para Nabi a.s.. Malaikat Jibrīl akan turun kepadamu, dan engkau akan difirmani Allah Yang Maha Agung di atas permadani suci”, dan siapakah yang dapat menguraikan seluruh keutamaan yang engkau miliki, sedangkan untuk menguraikan sebagian makna keutamaanmu saja para sastrawan yang pandai memuji dengan ungkapan yang panjang lebar, tidak sanggup menguraikannya.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

وَ كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَ خُلُقًا * وَ أَهْدَاهُمْ إِلَى الْحَقِّ طُرُقًا * كَانَ خُلُقُهُ الْفُرْآنُ * وَ شِيَمَتُهُ الْعُفْرَانُ * يَنْصَحُ
 لِلْإِنْسَانِ * وَ يَغْفِرُ عَنِ الذَّنْبِ إِذَا كَانَ فِي حَقِّهِ وَ سَبَّيْهِ * وَ إِذَا ضَمِيَ حَقُّ اللَّهِ لَمْ يَغْمُ أَحَدٌ لِعَضْبِهِ * مَنْ رَأَاهُ
 بَدِيهَةً هَانَهُ * وَ إِذَا دَعَاهُ الْمَسْكِينُ أَجَابَهُ * يَقُولُ الْحَقُّ وَ لَوْ كَانَ مُرًّا * وَ لَا يُضْمِرُ لِمُسْلِمٍ غِيْشًا وَ لَا ضُرًّا * مَنْ نَظَرَ فِي وَجْهِهِ عِلْمٌ
 أَنَّهُ لَيْسَ بِوَجْهِهِ كَذَّابٌ * وَ كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ لَيْسَ بِعَمَّازٍ وَ لَا عِتَابٍ * إِذَا سُرًّا فَكَأَنَّ وَجْهَهُ قِطْعَةُ قَمَرٍ * وَ إِذَا كَلَّمَ النَّاسَ
 فَكَأَنَّمَا يَجْنُونَ مِنْ كَلَامِهِ أَحْلَى قَمَرٍ * وَ إِذَا تَبَسَّمَ تَبَسَّمَ عَنْ مِثْلِ حَبِّ الْعَمَامِ * وَ إِذَا تَكَلَّمَ فَكَأَنَّمَا الدُّرُّ يَسْقُطُ مِنْ ذَلِكَ الْكَلَامِ * وَ إِذَا
 تَحَدَّثَ فَكَأَنَّ الْمَسْلُوكَ يَخْرُجُ مِنْ فِيهِ * وَ إِذَا مَرَّ بِطَرِيقِ عُرْفٍ مِنْ طَيْبِهِ أَنَّهُ قَدْ مَرَّ فِيهِ * وَ إِذَا جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ بَقِيَ طَيْبُهُ فِيهِ أَيَّامًا وَ إِنْ
 تَعَيَّبَ * وَ يُوجَدُ مِنْهُ أَحْسَنُ طَيْبٍ وَ إِنْ لَمْ يَكُنْ قَدْ تَطَيَّبَ * وَ إِذَا مَشَى بَيْنَ أَصْحَابِهِ فَكَأَنَّهُ الْقَمَرُ بَيْنَ النُّجُومِ الرَّهْرِ * وَ إِذَا أَقْبَلَ
 لَيْلًا فَكَأَنَّ النَّاسَ مِنْ نُورِهِ فِي أَوَانِ الظُّهْرِ * وَ كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَجْوَدَ بِالْحَيْبِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ * وَ كَانَ يُزْفِقُ بِالْبَيْتِمْ وَ
 الْأَرْمَلَةَ * قَالَ بَعْضُ وَاصِفِيهِ مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لَيْمَةٍ سَوْدَاءٍ فِي حُلَّةِ حَمْرَاءَ * أَحْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ

Artinya:

Nabi Muḥammad s.a.w. adalah manusia yang paling ganteng dan paling bagus akhlaknya. Dia adalah orang yang paling sering memberikan petunjuk jalan yang benar. Akhlaknya adalah persis al-Qur’ān. Ciri khasnya adalah pemaaf. Nasihatnya sangat berguna bagi manusia. Kebaikannya sangat luas. Dia selalu memaafkan

kesalahan yang berhubungan dengan haknya sendiri. Namun jika hak Allah yang dilanggar, maka tak ada seorangpun yang berani berdiri karena marahnya. Barang siapa yang melihatnya, ia pasti tampak tampan dan penuh wibawa. Jika diundang orang miskin ia selalu hadir. Dia tetap berkata yang sebenarnya walaupun pahit akibatnya. Di hatinya tidak pernah tersimpan kebohongan satu niat jahat. Barang siapa yang memandang wajahnya akan tercermin bahwa dia bukanlah tipe seorang pembohong. Dia, s.a.w., bukanlah seorang yang suka menghina atau mencela orang lain. Jika dia sedang gembira, wajahnya bagaikan bulan purnama. Jika menyampaikan pembicaraan kepada manusia, seolah mereka memetik buah pembicaraannya yang manis. Jika tersenyum, senyumnya bagaikan belahan awan yang di tembus sinar. Jika berbicara seolah terlihat mutiara berjatuh dari pembicaraannya itu. Jika berbincang-bincang seolah semerbak misik yang harum bertaburan dari mulutnya. Jika melalui sebuah jalan, dari bau harumnya diketahui bahwa dia s.a.w. baru saja melewatinya. Jika duduk di sebuah majlis, bau harumnya masih tertinggal sampai beberapa hari, walaupun dia telah pergi, dan bau semerbak harumnya tetap tercium meskipun tanpa memakai parfum. Jika berjalan bersama para sahabatnya, dia bagaikan bulan purnama yang sedang berada di tengah-tengah bintang yang gemerlapan. Jika datang waktu malam, seolah manusia berada di siang hari bolong karena cahayanya yang terang. Dia, s.a.w. adalah orang yang lebih kasih dan murah hati daripada hembusan angin yang lembut. Dia amat kasih terhadap anak yatim dan para janda. Berkata sebagian orang yang menceritakan sifat Nabi s.a.w.: “Belum pernah aku melihat orang yang berambut hitam yang mengenakan busana merah yang lebih bagus daripada Rasūlullāh s.a.w.”

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

وَ قِيلَ لِبَعْضِهِمْ كَأَنَّ وَجْهَهُ الْقَمَرُ * فَقَالَ بَلْ أَضْوَأُ مِنَ الْقَمَرِ إِذَا لَمْ يَحُلْ دُونَهُ الْعَمَامُ * قَدْ عَشِيَتْهُ الْجَلَالُ * وَ انْتَهَى إِلَيْهِ الْكَمَالُ * قَالَ
بَعْضُ وَاصِفِيهِ مَا رَأَيْتُ قَبْلَهُ وَ لَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ * فَيُعْجِزُ لِسَانَ الْبَلِيغِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُحْصِيَ فَضْلَهُ * فَسُبْحَانَ مَنْ خَصَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ بِالْمَحَلِّ الْأَسْنَى * وَ أَسْرَى بِهِ إِلَى قَابِ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى * وَ أَيْدَهُ بِالْمُعْجِزَاتِ الَّتِي لَا تُحْصَى * وَ أَوْفَاهُ مِنْ خِصَالِ الْكَمَالِ بِمَا
يَجِلُّ أَنْ يُسْتَفْصَى * وَ أَعْطَاهُ حَمْسًا لَمْ يُعْطَاهُنَّ أَحَدًا قَبْلَهُ * وَ آتَاهُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ فَلَمْ يُدْرِكْ أَحَدٌ فَضْلَهُ * وَ كَانَ لَهُ فِي كُلِّ مَقَامٍ عِنْدَهُ
مَقَالٌ * وَ لِكُلِّ كَمَالٍ مِنْهُ كَمَالٌ * لَا يَجُوزُ فِي سُؤَالٍ وَ لَا جَوَابٍ * وَ لَا يَجُوزُ لِسَانُهُ إِلَّا فِي صَوَابٍ.

Artinya:

Pernah dikatakan kepada sebagian orang: “Wajah Nabi s.a.w. bagaikan bulan purnama”. Seseorang menjawab: “Bahkan lebih terang dari bulan purnama, karena ia belum pernah tertutup oleh awan, ia telah diliputi oleh keagungan, dan ia benar-benar sempurna.” Kata sebagian orang yang menerangkan sifat Nabi s.a.w.: “Belum pernah aku melihat orang seperti Nabi s.a.w., baik sebelumnya atau sesudahnya.” Oleh karena itu seorang sastrawan yang sangat terkenal sekalipun, tak akan pernah

sanggup mengungkapkan dan menghitung keutamaannya. Maha Suci Allah yang telah mengistimewakan Nabi s.a.w. dengan derajat yang paling istimewa, dan mengisra'kannya untuk menghadap-Nya dengan jarak dua busur panah atau lebih dekat lagi. Dia, s.a.w., telah diperkuat dengan mu'jizat-mu'jizat yang tak terhitung jumlahnya. Dan disempurnakan dengan sifat-sifat kesempurnaan yang tak bisa diselidiki secara mendetail. Diberikan kepadanya lima hal (1¹) yang belum pernah diberikan kepada seorang rasulpun sebelumnya. Diberikan kepadanya kepandaian merangkai kalimat yang tepat dan bijaksana, sehingga tak ada seorangpun yang dapat membuat kalimat sepertiya. Di setiap tempat ia selalu menyampaikan nasihat sesuai dengan kondisinya. Dan pada tiap-tiap kesempurnaan yang ada, dia selalu tampak lebih sempurna. Dia tidak pernah menolak pertanyaan dan tidak pernah bosan menjawabnya. Lisannya tidak pernah mengeluarkan kata-kata kecuali yang benar.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

وَمَا عَسَى أَنْ يُقَالَ فِيمَنْ وَصَفَهُ الْقُرْآنُ * وَأَعْرَبَ عَنْ فَضَائِلِهِ التَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلُ وَالزَّبُورُ وَالْمُرْقَانُ * وَجَمَعَ اللَّهُ لَهُ بَيْنَ رُؤْيَيْهِ وَ
كَلَامِهِ * وَقَرَنَ اسْمَهُ مَعَ اسْمِهِ تَنْبِيْهَا عَلَى عُلُوِّ مَقَامِهِ * وَجَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ وَ نُورًا * وَ مَلَأَ بِمَوْلِدِهِ الْقُلُوبَ سُورًا.

Artinya:

Banyak sekali pujian yang disampaikan kepada Nabi s.a.w. yang telah disifati oleh al-Qur’ān. Keutamaan-keutamaannya telah diterangkan di dalam kitab Taurāt, Injīl, Zabūr, dan al-Qur’ān. Allah telah memberi karunia kepadanya dengan melihat-Nya sekaligus berbicara dengan-Nya, dan Allah menyertakan sebutan nama-Nya dengan sebutan nama Nabi s.a.w., sebagai suatu peringatan atas tingginya derajat Nabi s.a.w. Allah menjadikannya sebagai rahmat dan penerang untuk seluruh alam. Dan dengan kelahirannya, Allah menjadikan hati semua makhluk bergembira ria.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

مَاذَا يُعْبِرُ عَنْ عِلْمِكَ مَقَالِي
فَمَحُوتٍ بِالْأَنْوَارِ كُلِّ ضَلَالِي
بِالنُّورِ وَالْإِنْعَامِ وَالْإِفْضَالِ
أَبَدًا مَعَ الْإِبْتِكَارِ وَالْأَصَالِ
فَدْ حَصَّهْمُ رَبُّ الْعَالَمِ بِكَمَالِ

يَا بَدْرَتِي حَازَ كُلِّ كَمَالِ
أَنْتَ الَّذِي أَشْرَقْتَ فِي أَفْقِ الْعَالَمِ
وَ بِكَ اسْتَنْارَ الْكُونُ يَا عَلَمَ الْهُدَى
صَلَّى عَلَيْكَ اللَّهُ رَبِّي دَائِمًا
وَ عَلَى جَمِيعِ آلَالِ وَ الْأَصْحَابِ مِنْ

Artinya:

1. Wahai bulan purnama yang telah pernah sempurna, maka kata-kata apakah yang dapat saya ungkapkan untuk menyingkap keagunganmu?
2. Engkaulah yang telah terbit bersinar di ufuk yang tinggi, sehingga dengan mudah engkau dapat menghapus segala kesesatan dengan cahayamu.
3. Wahai sumber petunjuk, karenamu alam memantulkan cahayanya, karena petunjukmu berisikan sinar terang, kenikmatan dan keutamaan.
4. Semoga Allah, Tuhanku, selalu melimpahkan rahmat utukmu, sepanjang masa, baik di waktu pagi ataupun petang.
5. Juga semoga untuk keluarga dan sahabat-sahabat Nabi, yaitu orang-orang yang telah diistimewakan Allah dengan kesempurnaan.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada Nabi.”

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ * اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ * جَعَلْنَا اللّٰهَ وَاِيَّاكُمْ مِّنْ يَسْتَوْجِبُ شَفَاعَتَهُ * وَ يَرْجُوْ بِذَلِكِ رَحْمَتَهُ وَ رَأْفَتَهُ * اَللّٰهُمَّ بِحُرْمَةِ هٰذَا النَّبِيِّ الْكَرِيْمِ * وَ اٰلِهِ وَ اَصْحَابِهِ السَّالِكِيْنَ عَلٰى مَنْهَجِهِ الْقَوِيْمِ * اِجْعَلْنَا مِنْ خِيَارِ اُمَّتِهِ * وَ اسْتُرْنَا بِذِيْلِ حُرْمَتِهِ * وَ احْشُرْنَا عَدَاً فِيْ رُفْرَفَتِهِ * وَ اسْتَعْمِلِ الْاَسِنَّتَنَا فِيْ مَدْحِهِ وَ نُصْرَتِهِ * وَ اَحْيِنَا مُتَمَسِكِيْنَ بِسُنَّتِهِ وَ طَاعَتِهِ * وَ اَمْتِنَا عَلٰى حُبِّهِ وَ جَمَاعَتِهِ * اَللّٰهُمَّ اَدْخِلْنَا مَعَهُ الْجَنَّةَ فَاِنَّهُ اَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُهَا * وَ اَنْزِلْنَا مَعَهُ فِيْ فُصُوْحِهَا * فَاِنَّهُ اَوَّلُ مَنْ يَنْزِلُهَا * وَ ارْحَمْنَا يَوْمَ يَشْفَعُ لِلْخَالِقِ فَتَرْحَمُهَا * اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا زِيَارَتَهُ فِيْ كُلِّ سَنَةٍ * وَ لَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْعَافِلِيْنَ عَنْكَ وَ لَا عَنْهُ قَدْرَ سَنَةٍ * اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ فِيْ مَجْلِسِنَا هٰذَا اَحَدًا اِلَّا عَسَلْتَ بِمَاءِ التَّوْبَةِ ذُنُوْبَهُ * وَ سَتَرْتَ بِرِداِ الْمَغْفِرَةِ عُيُوْبَهُ * اَللّٰهُمَّ اِنَّهُ كَانَ مَعَنَا فِي السَّنَةِ الْمَاضِيَةِ * اِحْوَانٌ مِّنْعُهُمُ الْقِصَاءُ عَنِ الْوُضُوْلِ اِلَى مِثْلِهَا * فَلَا تَحْرِمُهُمْ مِنْ ثَوَابِ هٰذِهِ السَّاعَةِ وَ فَضْلِهَا * اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنَا اِذَا صِرْنَا مِنْ اَصْحَابِ الْغُبُوْرِ * وَ وَقَفْنَا لِعَمَلٍ صَالِحٍ يَبْقٰى سَنَاهُ عَلٰى مَرِّ الدُّهُوْرِ * اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا لِاِلَآئِكَ ذَاكِرِيْنَ * وَ لِنِعْمَاتِكَ شَاكِرِيْنَ * وَ لِيَوْمِ لِقَائِكَ مِنْ الدَّاكِرِيْنَ * وَ اَحْيِنَا بِطَاعَتِكَ مَشْعُوْلِيْنَ * وَ اِذَا تَوَفَّيْتَنَا فَتَوَفَّنَا غَيْرَ مَفْتُوْرِيْنَ * وَ لَا تَخْذُوْلِيْنَ * وَ اَحْيِمْنَا لَنَا مِنْكَ بِخَيْرِ اَجْمَعِيْنَ * اَللّٰهُمَّ اَحْفِنَا سِرَّ الظَّالِمِيْنَ * وَ اجْعَلْنَا مِنْ فِتْنَةِ هٰذِهِ الدُّنْيَا سَالِمِيْنَ * اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ هٰذَا الرَّسُوْلَ الْكَرِيْمَ لَنَا شَفِيْعًا * وَارْزُقْنَا بِه يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَقَامًا رَفِيْعًا * اَللّٰهُمَّ اسْقِنَا مِنْ حَوْضِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ شَرْبَةً هَيِيْئَةً لَا نَطْمَأْ بِعَدَدِهَا اَبَدًا * وَ احْشُرْنَا تَحْتَ لِوَابِهِ عَدَا * اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا بِه وَ لِابْنَانَا وَ لِامْبَاتِنَا وَ لِمَشَائِكِنَا وَ لِمُعَلِّمِيْنَا * وَ ذَوِي الْحُقُوْقِ عَلَيْنَا وَ لِمَنْ اَجْرٰى هٰذَا الْحَيْرِ فِيْ هٰذِهِ السَّاعَةِ * وَ لِمَجْمِيعِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ * وَ الْمُسْلِمِيْنَ وَ الْمُسْلِمَاتِ * الْاَحْبَاءِ مِنْهُمْ وَ الْاَمْوَاتِ * اِنَّكَ كَرِيْمٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ * وَ قَاضِي الْحَاجَاتِ * وَ غَافِرُ الذُّنُوْبِ وَ الْخَطِيْئَاتِ * يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ * وَ صَلَّى اللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلَّمَ * سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ * وَ سَلَامٌ عَلٰى الْمُرْسَلِيْنَ * وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. ﴿ اَلْفَاتِحَةُ ﴾

Artinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan salam kepada penghulu kami, Nabi Muhammad, keluarga dan semua sahabatnya.

Semoga Allah menjadikan kami dan kamu sekalian termasuk orang-orang yang memperoleh pertolongan-Nya, orang-orang yang selalu berharap rahmat dan kasih-

sayangNya. Ya Allah, dengan menghormati Nabi yang mulia ini, dengan menghormati keluarga dan sahabat-sahabatnya yang selalu mengikuti petunjuk Nabi yang lurus, jadikanlah kami termasuk umatnya yang terpilih, tutuplah 'aib kami, kumpulkanlah kami sebagai orang yang berpegang teguh kepada sunnah Nabi s.a.w. dan taat melaksanakan ajaran-ajarannya, dan matikanlah kami dengan membawa cintanya dan bersama golongan umat yang dicintainya. Ya Allah, masukkanlah kami ke dalam surga bersama Nabi s.a.w., sesungguhnya dia adalah orang yang pertama kali masuk surga, tempatkanlah kami di istana-istana surga bersama Nabi s.a.w. karena dia adalah orang yang pertama kali menempati istana-istana surga. Belas kasihilah kami di hari ketika Nabi memintakan syafaat untuk para makhluk yang kemudian Engkau kasihilah mereka.

Ya Allah, berilah kami rezeki untuk menziarahi Nabi s.a.w. setiap tahunnya, dan janganlah Engkau lengahkan kami untuk mengingat-Mu dan mengingat Nabi-Mu walau hanya sekejap. Ya Allah, janganlah kiranya ada tersisa seorangpun di majlis ini, kecuali telah Engkau bersihkan dosa-dosanya dengan air tobat, dan Engkau tutupi 'aib-'aibnya dengan hampan *maghfirah* (ampunan).

Ya Allah, jika pada tahun yang lalu saudara-saudara kami masih belum Engkau takdirkan terakbul permohonan mereka, maka janganlah Engkau halangi pahala dan keutamaan saat ini kepada mereka.

Ya Allah, kasih-sayangilah kami, di saat kami telah menjadi penghuni alam kubur, dan tolonglah kami untuk beramal saleh yang pahalanya dapat mengalir sepanjang tahun.

Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang selalu ingat terhadap pemberian-pemberianMu, selalu mensyukuri nikmat-nikmatMu, dan selalu ingat hari pertemuan-Mu, dan hidupakanlah kami sebagai orang yang selalu sibuk beribadah kepada-Mu. Dan jika Engkau akhiri hayat kami, akhirilah dengan tanpa membawa 'aib, tidak terhina, dan akhirilah kami semua dengan membawa kebaikan dari-Mu.

Ya Allah, hindarkanlah kami dari segala macam kejahatan orang-orang zhalim, dan selamatkanlah kami dari segala cobaan di dunia ini.

Ya Allah, jadikanlah Rasūl yang mulia ini penolong kami. Berilah kami derajat yang tinggi kelak di hari kiamat lantaran menghormatinya.

Ya Allah, berilah kami air minum dari telaga Nabi-Mu, Muḥammad s.a.w. dengan sekali teguk yang kami tidak akan haus selama-lamanya. Dan kumpulkanlah kami di bawah benderanya kelak di hari kiamat.

Ya Allah, dengan menghormati Rasūl-Mu yang mulia ini, ampunilah dosa-dosa kami, kedua orang tua kami, guru-guru dan para pengajar kami, orang-orang yang punya hak atas kami, orang-orang yang suka melakukan kebajikan saat ini, dan seluruh orang-orang mu'min dan muslim, baik yang laki maupun yang perempuan,

baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal, sesungguhnya Engkau adalah Dzāt Yang memperkenankan semua doa, Yang memenuhi semua kebutuhan, Yang mengampuni semua dosa dan kesalahan, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan salam kepada penghulu kita, Nabi Muḥammad, keluarga dan para sahabatnya.

Maha Suci Engkau Ya Allah, Tuhan Yang Maha Mulia, Yang Bersih dari Sifat Kekurangan. Semoga salam sejahtera tetap terlimpahkan kepada Para Rasūl. Dan segala Puji Bagi Allah, Tuhan Semesta Alam. Amin.

(al-Fatihah)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ	يَا نَبِيَّ سَلَامٍ عَلَيْكَ
صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ	يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
فَاخْتَفَتَ مِنْهُ الْبُدُورُ	أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا
قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ	مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا
أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ	أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ
أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ	أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَ عَالِي
يَا عَزُوسَ الْخَافِقِينَ	يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدُ
يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ	يَا مُؤَيَّدَ يَا مُمَجَّدَ
يَا كَرِيمَ الْوَالِدَيْنِ	مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعُدُ
وَرَدُنَا يَوْمَ التُّشُورِ	حَوْضُكَ الصَّابِي الْمُبْرَدُ
بِالسُّرَى إِلَّا إِلَيْكَ	مَا رَأَيْنَا الْعَيْشَ حَنْتَ
وَ الْمَلَأَ صَلُوةً عَلَيْكَ	وَ الْعَمَامَةَ قَدْ أَطَلَّتْ
وَ تَدَلَّلَ بَيْنَ يَدَيْكَ	وَ أَنْتَاكَ الْعَوْدُ يَبْكِي
عِنْدَكَ الظُّمَيْ الثُّغُورُ	وَ اسْتَجَارَتْ يَا حَبِيبِي
وَ تَنَادَوْا لِلرَّحِيلِ	عِنْدَ مَا شَدُّوا الْمَحَامِلُ
قُلْتُ قِفْ لِي يَا دَلِيلُ	جِئْتُهُمْ وَ الدَّمْعُ سَائِلُ
حَشُوهَا الشُّوقُ الْجَزِيلُ	وَ تَحَمَّلْ لِي رَسَائِلُ
بِالْعَشِيِّ وَ الْبُكُورِ	نَحْوَ هَاتِيكَ الْمَنَارِلُ
وَ انْجَلِي عَنْهُ الْخَزِيرُ	سَعِدَ عَبْدٌ قَدْ تَمَلَّى
فَلَكَ الْوَصْفُ الْحَسِينُ	فِيكَ يَا بَدْرٌ جَلَّى
قَطُّ يَا جَدَّ الْحَسِينِ	لَيْسَ أَرْكَى مِنْكَ أَصْلًا

Artinya:

- 1). Wahai Nabi, semoga salam sejahtera tetap kepadamu,
Wahai Rasūlullāh, semoga salam sejahtera tetap kepadamu.
- 2). Wahai kekasih Allah, semoga salam sejahtera tetap kepadamu,
Semoga rahmat-rahmat Allah senantiasa terlimpah kepadamu.
- 3). Telah terbit bulan purnama menyinari kami,
Sehingga reduplah cahaya bulan-bulan purnama lainnya.
- 4). Sama sekali belum pernah saya melihat keindahan bulan purnama,
Seperti keindahanmu, wahai wajah rasul yang penuh kegembiraan.
- 5). Engkau bagaikan matahari, engkau bagaikan bulan purnama,
Engkau bagaikan cahaya yang di atas cahaya.
- 6). Engkau adalah mu'jizat dan mahal sekali nilaimu,
Engkau adalah dian penerang hati.
- 7). Wahai kekasihku, wahai Muḥammad nabiku s.a.w.,
Wahai pemimpin barat dan timur.
- 8). Wahai Nabi yang diberi mu'jizat, wahai nabi yang dimuliakan,
Wahai Imām dua qiblat (masjid-il-Ḥarām dan masjid-il-Aqshā).
- 9). Siapa saja yang melihat wajahmu, ia akan bahagia,
Wahai nabi yang penuh hormat kepada kedua orang tua.
- 10). Air telagamu yang bening dan segar,
Adalah minuman kami kelak di hari kiamat.
- 11). Belum pernah saya melihat onta berjalan di kegelapan malam,
Yang meminta belas kasih selain kepadamu.
- 12). Awan telah melindungimu dari terik matahari,
Dan para malaikat mengucapkan shalawat untukmu.
- 13). Dan datang kepadamu onta tua dengan menangis,
Dan merendahkan diri di hadapanmu.
- 14). Wahai Nabi kekasihku, kijang yang lari ketakutanpun
Datang berlindung di sisimu.
- 15). Ketika rombongan kafilah telah mengikat barang bawanya,
Dan berteriak memanggil-manggil untuk berangkat.
- 16). Kudatangi mereka dengan air mata bercucuran,
Lalu kukatakan: "Berhentilah dulu wahai penunjuk jalan".
- 17). Bawalah surat-suratku ini,
Yang di dalamnya berisikan curahan rindu.
- 18). Sampaikan ke tempat-tempat yang jauh,
Kapan saja, dipetang hari ataupun pagi hari.
- 19). Berbahagialah hamba yang telah memuaskan cintanya kepada Nabi s.a.w.
Dan yang tampak sedih karena belum berjumpa Nabi s.a.w.
- 20). Wahai bulan purnama, semuanya tampak jelas di hadapanmu,
Dan hanya padamu sifat-sifat yang baik.
- 21). Tak seorangpun yang lebih suci darimu,
Wahai Nabi s.a.w. kakek Sayyidina al-Ḥusain r.a.

22). Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat,
Kepadamu setiap saat dan sepanjang masa.

Ratib Al Haddad

رَاتِبُ الْحَدَّادِ

(لَحْيِبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ الْحَدَّادِ.)

الْفَاتِحَةُ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ أَمِينَ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ. آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يَكْفُرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسُعُهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (x3)

(x3) سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

(x3) رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

(x3) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

(x3) أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

(x3) بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(x3) رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

(x3) بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ

(x3) يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا

(x7) يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتُنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

(x3) يَا قَوِي يَا مَتِينُ اكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ

(x3) أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ

(x3) يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ

(x3) يَا فَارِحَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعِبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ

(x4) اَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبَّ الْبَرِيَا اَسْتَغْفِرُ اللهَ مِنَ الْخَطَايَا

(x25) لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّفَ وَكَرَّمْ وَمَجَّدْ وَعَظَّمْ وَرَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ الْمُهْتَدِينَ. وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ. اللهُ

(x25) الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ. أَلْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْفُطْبِ الشَّهِيرِ الْأَفْقِيهِ الْمَقْدَمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعْلُوِي وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعْلُوِي، أَنَّ اللهُ يُعْطِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

أَلْفَاتِحَةَ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا أَنَّ اللهُ يَحْمِلُنَا بِجَمَائِلَتِهِمْ وَيُؤَمِّنُنَا بِمَدَدِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

أَلْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْفُطْبِ الشَّهِيرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلَوِي بْنِ مُحَمَّدٍ الْحَدَّادِ صَاحِبِ الرُّتَابِ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعْلُوِي أَنَّ اللهُ يُعْطِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

أَلْفَاتِحَةَ أَنَّ اللهُ يُعِيدُ الْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ الْمُسْلِمِينَ وَيَفْرِجُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَيَشْفِي أَمْرَاضَ الْمُسْلِمِينَ بِالْعَافِيَةِ وَيَعَزِّرُ أَمْطَارَهُمْ وَيُرْخِصُ أَسْعَارَهُمْ وَيُصَلِّحُ سَلْطَنَتَهُمْ وَيَكْفِيهِمْ شَرَّ الْفِتَنِ وَالْبَلِيَّاتِ وَالْمَحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَ يَحْفَظُ الْحُجَّاجَ وَالْمَسَافِرِينَ وَالْعَزَاةَ وَالْمُجَاهِدِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَالْجَوِّ أَجْمَعِينَ. أَنَّ اللهُ يُصْجِبُهُمُ السَّلَامَةَ وَيَرْدُهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِينَ آمِنِينَ غَائِمِينَ وَإِنَانَا فِي خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ وَإِلَى أَرْوَاحِ الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ وَأَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ. أَنَّ اللهُ يَتَغَشَّاهُمْ بِالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ وَيُسَكِّتُهُمُ الْجَنَّةَ وَيَحْتَمِلُنَا لَنَا وَلَكُمْ بِالْحُسْنَى فِي خَيْرٍ وَأَطْفٍ وَعَافِيَةٍ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ أَلْفَاتِحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَابِي أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَأَنْ تَنْفَعَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَأَنْ تُعَامِلَنَا مَعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ. وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ، وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي دِينِنَا وَأَنْفُسِنَا، وَأَوْلَادِنَا وَأَهْلِيْنَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحْبَابِنَا مِنْ كُلِّ مَخَنَةٍ وَفِتْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَصَيْرٍ، إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ، وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ وَمُنْقِضٍ لِكُلِّ خَيْرٍ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَ صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

(x3) اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ

(x3) يَا عَالَمِ السِّرِّ مَنْ لَا تَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا وَ عَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَ كُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا

(x3) يَا اَللّٰهُ بِهَا يَا اَللّٰهُ بِهَا يَا اَللّٰهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ

(x3) يَا لَطِيْفًا بِخَلْقِهِ، يَا عَلِيْمًا بِخَلْقِهِ، يَا حَبِيْرًا بِخَلْقِهِ اَلطُّفِ بِنَا يَا لَطِيْفُ يَا عَلِيْمُ يَا حَبِيْرُ

(x3) يَا لَطِيْفًا لَمْ يَزَلْ اَلطُّفُ بِنَا فَيَمَا نَزَلَ، اِنَّكَ لَطِيْفٌ لَمْ تَزَلْ اَلطُّفُ بِنَا وَ الْمُسْلِمِيْنَ

(x3) جَزَى اَللّٰهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا حَبِيْرًا، جَزَى اَللّٰهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا مَا هُوَ اَهْلُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى نِعْمَةِ الْاِيْمَانِ وَ الْاِسْلَامِ وَ تَوْفِيْقِهِ وَ كَفَى بِهَا مِنْ نِعْمَةٍ

Artinya:

Dengan nama Allah, Yang Maha Pemurah, lagi Maha Mengasihani. Segala puji bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadbir sekalian alam. Yang Maha Pemurah, lagi Maha Mengasihani. Yang Menguasai hari Pembalasan (hari Akhirat). Engkaulah sahaja (Ya Allah) Yang Kami sembah, dan kepada Engkaulah sahaja kami memohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Iaitu jalan orang-orang yang Engkau telah kurniakan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) orang-orang yang Engkau telah murkai, dan bukan pula (jalan) orang-orang yang sesat.

Diriwayatkan oleh Abu Sa'id ibn al-Mu'lla r.a.: "Sukakah kamu jika aku ajarkan sebuah Surah yang belum pernah diturun dulunya, baik dalam Injil mahupun Zabur dan Taurat? Ia adalah Al-Fatihah.

Surah 15 Al-Hijr : Ayat 87: "Dan sesungguhnya Kami telah memberi kepadamu (wahai Muhammad) tujuh ayat yang diulang-ulang bacaannya dan seluruh Al-Quran yang amat besar kemuliaan dan faedahnya."

Allah, tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Tetap hidup, Yang Kekal selama-lamanya. Yang tidak mengantuk usahakan tidur. Yang memiliki segala yang ada di langit dan di bumi. Tiada sesiapa yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya melainkan dengan izin-Nya. Yang mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmu Allah melainkan apa yang Allah kehendaki. Luasnya Kursi Allah meliputi langit dan bumi; dan tiadalah menjadi keberatan kepada Allah menjaga serta memelihara keduanya. Dan Dialah Yang Maha Tinggi, lagi Maha Besar. (Surah 2 al-Baqarah Ayat 255 Ayat-al-Kursi)

Ayatul Kursi ini mengandung khasiat yang besar. Terdapat 99 buah hadits yang menerangkan fadhilahnya. Di antaranya ialah untuk menolak syaitan, benteng pertahanan, melapangkan pikiran dan menambahkan iman.

Rasulullah telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, dan juga orang-orang yang beriman; semuanya beriman kepada Allah, dan Malaikat-malaikatNya, dan Kitab-kitabNya, dan Rasul-rasulNya. (Katakan): "Kami tidak membedakan antara seorang rasul dengan rasul-rasul yang lain". Mereka berkata lagi: Kami dengar dan kami taat (kami pohonkan) keampunanMu wahai Tuhan kami, dan kepadaMu jua lah tempat kembali" (Surah 2: Al Baqarah Ayat 285)

Diriwayatkan daripada Abu Mas'ud al-Badri r.a katanya: Rasulullah S. A.W. pernah bersabda: Dua ayat terakhir dari surah al-Baqarah, memadai kepada seseorang yang membacanya pada malam hari sebagai pelindung dirinya.

Allah tidak memberati seseorang melainkan apa yang terdaya olehnya. Ia mendapat pahala atas kebaikan yang diusahakannya, dan ia juga menanggung dosa atas kejahatan yang diusahakannya. (Mereka berdoa dengan berkata): "Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau mengirakan kami salah jika kami lupa atau kami tersalah. Wahai Tuhan kami ! Janganlah Engkau bebaskan kepada kami bebanan yang berat sebagaimana yang telah Engkau bebaskan kepada orang-orang yang terdahulu daripada kami. Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang kami tidak terdaya memikulnya. Dan maafkanlah kesalahan kami, serta ampunkanlah dosa kami, dan berilah rahmat kepada kami. Engkaulah Penolong kami; oleh itu, tolonglah kami untuk mencapai kemenangan terhadap kaum-kaum yang kafir" (Surah 2: al-Baqarah Ayat 286)

Dari Muslim, diriwayatkan daripada Abdullah ibn Abbas r.a.: Apabila Jibril sedang duduk dengan Rasulullah S. A.W., dia mendengar bunyi pintu di atasnya. Dia mengangkat kepalanya lalu berkata: "Ini ialah bunyi sebuah pintu di syurga yang tidak pernah dibuka." Lalu satu malaikat pun turun, dan Jibril berkata lagi, "Ia malaikat yang tidak pernah turun ke bumi" Malaikat itu memberi salam lalu berkata, "Bersyukurlah atas dua cahaya yang diberi kepadamu yang tidak pernah diberi kepada rasul-rasul sebelummu-"Fatihat al-Kitab dan ayat penghabisan Surah al-Baqarah". Kamu akan mendapat manfaat setiap kali kamu membacanya.

Tiada Tuhan Melainkan Allah, Yang satu dan tiada sekutu bagi- Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan, dan bagi-Nya segala pujian. Dialah yang menghidupkan dan yang mematikan, dan Dia sangat berkuasa atas segala sesuatu (3X).

Dari Bukhari, Muslim dan Malik, diriwayatkan daripada Abu Hurairah; Rasulullah S.A.W berkata, "Sesiapa membaca ayat ini seratus kali sehari, pahalanya seperti memerdekakan sepuluh orang hamba, Seratus kebajikan dituliskan untuknya dan seratus keburukan dibuang darinya, dan menjadi benteng dari gangguan syaitan sepanjang hari."

Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Tuhan Yang Maha Besar (3X).

Dari Muslim, diriwayatkan oleh Samurah ibn Jundah: Rasulullah S. A. W. bersabda: Zikir-zikir yang paling dekat di sisi Allah adalah empat, iaitu tasbih, takbir, tahmid dan tahlil, tidak berbeza yang mana aturannya apabila engkau berzikirullah.

Maha suci Allah segala puji khusus bagi-Nya, Maha suci Allah Yang Maha Agung (3X).

Dari Bukhari, diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a.: Rasulullah S.A.W. bersabda: Dua zikir yang mudah di atas lidah tetapi berat pahalanya dan disukai oleh Allah ialah: 'SubhanAllah al-Azim dan 'SubhanAllah wa bihamdihi."

Ya Allah ampunilah dosaku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang (3X).

Surah 4: An-Nisa'; Ayat 106: "Dan hendaklah engkau memohon ampun kepada Allah; kerana sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani. Sila rujuk juga Surah 11: Hud; Ayat 90.

Ya Allah, cucurkan selawat ke atas Muhammad, Ya Allah, cucurkan selawat ke atasnya dan kesejahteraan-Mu (3X).

Surah 33; Al-Ahzab, Ayat 56: Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya berselawat ke atas Nabi; wahai orang-orang yang beriman berselawatlah kamu kepadanya serta ucapkanlah salam dengan penghormatan yang sepenuhnya.

Dari Muslim, diriwayatkan daripada Abdullah bin Amr: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesiapa berselawat kepadaku sekali, Allah akan berselawat kepadanya sepuluh kali Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya (3X).

Dari Abu Dawud dan Tirmidhi, Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesiapa yang

membaca doa ini tiga kali, tiada apa-apa malapetaka akan terjatuh atasnya."

Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tiada suatu pun, baik di bumi mahupun di langit dapat memberi bencana, dan Dia Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui (3X).

Dari Ibn Hibban; Nabi Muhammad S.A.W bersabda: "Hamba-hamba Allah yang membaca doa ini pada waktu pagi dan petang tiga kali, tiada apa jua kesakitan akan dialaminya."

Kami ridha Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai Agama kami dan Muhammad sebagai Nabi kami (3X).

Surah 3: Ali-Imran Ayat 19: Sesungguhnya agama (yang benar dan diredai) di sisi Allah ialah Islam.

Dari Abu Daud dan Tirmidzi; Nabi Muhammad S.A.W. bersabda: "Sesiapa membaca ayat ini di pagi dan petang hari akan masuk ke surga."

Dengan Nama Allah, segala pujian bagi-Nya, dan segala kebaikan dan kejahatan adalah kehendak Allah (3X).

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah: Rasulullah S.A.W. bersabda: Wahai Abu Hurairah, bila kamu keluar negeri untuk berniaga, bacakan ayat ini supaya ia membawa kamu ke jalan yang benar. Dan setiap perbuatan mesti bermula dengan 'Bismillah' dan penutupnya ialah "Alhamdulillah".

Kami beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, dan kami bertaubat kepada Allah batin dan zahir (3X).

Surah at-Tahrim Ayat 8: Wahai orang-orang yang beriman! Bertaubatlah kamu kepada Allah dengan "Taubat Nasuha".

Diriwayatkan oleh Ibn Majah: Rasulullah bersabda: Orang yang bertaubat itu adalah kekasih Allah. Dan orang yang bertaubat itu ialah seumpama orang yang tiada apa-apa dosa."

Ya Tuhan kami, maafkan kami dan hapuskanlah apa-apa (dosa) yang ada pada kami (3X).

Dari Tirmidzi dan Ibn Majah: Rasulullah S.A.W. berada di atas mimbar dan menangis lalu beliau bersabda: Mintalah kemaafan dan kesihatan daripada Allah, sebab setelah kita yakin, tiada apa lagi yang lebih baik daripada kesihatan.

Surah 4: An-Nisa': Ayat 106: "Dan hendaklah engkau memohon keampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani."

Wahai Tuhan yang mempunyai sifat Keagungan dan sifat Pemurah, matikanlah kami dalam agama Islam (7X).

Sila rujuk ke no. 12. Moga-moga kita dimatikan dalam keadaan Islam. Dan dari Tirmidzi, Rasulullah S.A.W. menyatakan di dalam sebuah hadith bahawasanya sesiapa yang berdoa dengan nama-nama Allah dan penuh keyakinan, doa itu pasti dikabulkan Allah.

Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim (3X).

Seperti di atas); Merujuk hadits Rasulullah S. A. W., sesiapa yang tidak boleh mengalahkan musuhnya, dan mengulangi Nama ini dengan niat tidak mahu dcederakan akan bebas dari dcederakan musuhnya.

Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimin dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu (3X).

Diriwayatkan oleh Abu Darda' bahawasanya Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tiada seorang mukmin pun yang berdoa untuk kaumnya yang tidak bersamanya, melainkan akan didoakan oleh Malaikat, "Sama juga untukmu".

Wahai Tuhan Yang Maha Mulia, lagi Maha Besar, Yang Maha Mengetahui lagi Sentiasa Sanggup, Yang Maha Mendengar lagi Melihat. Yang Maha Lemah-Lembut lagi Maha Mengetahui (3X).

Surah 17: Al Israil: Ayat 110: "Katakanlah (wahai Muhammad): "Serulah nama "Allah" atau "Ar-Rahman", yang mana sahaja kamu serukan; kerana Allah mempunyai banyak nama yang baik serta mulia. Dan janganlah engkau nyaringkan bacaan doa atau sembahyangmu, juga janganlah engkau perlahankannya, dan gunakanlah sahaja satu cara yang sederhana antara itu."

Wahai Tuhan yang melegakan dari dukacita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang mengampuni dan menyayangi hamba-hamba-Nya (3X).

Dari Abu Dawud, diriwayatkan daripada Anas ibn Malik: "Ketika saya bersama Rasulullah S. A. W., ada seseorang berdoa, "Ya Allah saya meminta kerana segala pujian ialah untuk-Mu dan tiada Tuhan melainkan-Mu, Kamulah yang Pemberi Rahmat dan yang Pengampun, Permulaan Dunia dan Akhirat, Maharaja Teragung, Yang Hidup dan Yang Tersendiri". Rasulullah S. A. W. bersabda: "Dia berdoa kepada Allah menggunakan sebaik-baik nama-nama-Nya, Allah akan memakbulkannya kerana apabila diminta dengan nama-nama-Nya Allah akan memberi.

Aku memohon keampunan Allah Tuhan Pencipta sekalian makhluk, aku memohon keampunan Allah dari sekalian kesalahan (4X).

Surah 4: An-Nisa': Ayat 106: "Dan hendaklah engkau memohon keampunan daripada Allah; sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani."

Surah 11: Hud: Ayat 90: "Dan mintalah ampunan Tuhanmu, kemudian kembalilah taat kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengasihani, lagi Maha Pengasih."

Tiada Tuhan Melainkan Allah (50X).

DZIKIR ASMAUL HUSNA

1. الرحمن = Ar Rahman

Artinya: Yang Maha Pengasih

2. الرحيم = Ar Rahiim

Artinya: Yang Maha Penyayang

3. الملك = Al Malik

Artinya: Yang Maha Merajai (bisa diartikan Raja dari semua Raja)

4. القدوس = Al Quddus

Artinya: Yang Maha Suci

5. السلام = As Salaam

Artinya: Yang Maha Memberi Kesejahteraan

6. المؤمن = Al Mu'min

Artinya: Yang Maha Memberi Keamanan

7. المهيمن = Al Muhaimin

Artinya: Yang Maha Mengatur

8. العزيز = Al 'Aziiz

Artinya: Yang Maha Perkasa

9. الجبار = Al Jabbar

Artinya: Yang Memiliki (Mutlak) Kegagahan

10. المتكبر = Al Mutakabbir

Artinya: Yang Maha Megah, yang memiliki kebesaran

11. الخالق = Al Khaliq

Artinya: Yang Maha Pencipta

12. الباري = Al Baari'

Artinya: Yang Maha Melepaskan (membuat, membentuk, menyeimbangkan)

13. المصور = Al Mushawwir

Artinya: Yang Maha Membentuk Rupa (makhluk-Nya)

14. الغفار = Al Ghaffaar

Artinya: Yang Maha Pengampun

15. القهار = Al Qahhaar

Artinya: Yang Maha Menundukkan/Menaklukkan Segala Sesuatu

16. الوهاب = Al Wahhaab

Artinya: Yang Maha Pemberi Karunia

17. الرزاق = Ar Razzaaq

Artinya: Yang Maha Pemberi Rezeki

18. الفتاح = Al Fattaah

Artinya: Yang Maha Pembuka Rahmat

19. العليم = Al 'Aliim

Artinya: Yang Maha Mengetahui

20. القابض = Al Qaabidh

Artinya: Yang Maha Menyempitkan

21. الباسط = Al Baasith

Artinya: Yang Maha Melapangkan

22. الخافض = Al Khaafidh

Artinya: Yang Maha Merendahkan

23. الرافع = Ar Raafi'

Artinya: Yang Maha Meninggikan

24. المعز = Al Mu'izz

Artinya: Yang Maha Memuliakan

25. المذل = Al Mudzil

Artinya: Yang Maha Menghinakan

26. السميع = Al Samii'

Artinya: Yang Maha Mendengar

27. البصير = Al Bashiir

Artinya: Yang Maha Melihat

28. الحكم = Al Hakam

Artinya: Yang Maha Menetapkan

29. العدل = Al 'Adl

Artinya: Yang Maha Adil

30. اللطيف = Al Lathiif

Artinya: Yang Maha Lembut

31. الخبير = Al Khabiir

Artinya: Yang Maha Mengenal

32. الحليم = Al Haliim

Artinya: Yang Maha Penyantun

33. العظيم = Al 'Azhiim

Artinya: Yang Maha Agung

34. الغفور = Al Ghafuur

Artinya: Yang Maha Memberi Pengampunan

35. الشكور = As Syakuur

Artinya: Yang Maha Pembalas Budi (menghargai)

36. العلى = Al 'Aliy

Artinya: Yang Maha Tinggi

37. الكبير = Al Kabiir

Artinya: Yang Maha Besar

38. الحفيظ = Al Hafizh

Artinya: Yang Maha Memelihara

39. المقيت = Al Muqiiit

Artinya: Yang Maha Pemberi Kecukupan

40. الحسيب = Al Hasiib

Artinya: Yang Maha Membuat Perhitungan

41. الجليل = Al Jaliil

Artinya: Yang Maha Luhur

42. الكريم = Al Kariim

Artinya: Yang Maha Pemurah

43. الرقيب = Ar Raqiib

Artinya: Yang Maha Mengawasi

44. المجيب = Al Mujiib

Artinya: Yang Maha Mengabulkan

45. الواسع = Al Waasi'

Artinya: Yang Maha Luas

46. الحكيم = Al Hakim

Artinya: Yang Maha Bijaksana

47. الودود = Al Waduud

Artinya: Yang Maha Mengasihi

48. المجيد = Al Majiid

Artinya: Yang Maha Mulia

49. الباعث = Al Baa'its

Artinya: Yang Maha Membangkitkan

50. الشهيد = As Syahiid

Artinya: Yang Maha Menyaksikan

51. الحق = Al Haqq

Artinya: Yang Maha Benar

52. الوكيل = Al Wakiil

Artinya: Yang Maha Memelihara

53. القوى = Al Qawiyu

Artinya: Yang Maha Kuat

54. المتين = Al Matiin

Artinya: Yang Maha Kokoh

55. الولي = Al Waliyy

Artinya: Yang Maha Melindungi

56. الحميد = Al Hamiid

Artinya: Yang Maha Terpuji

57. المحصى = Al Muhshii

Artinya: Yang Maha Mengalkulasi (menghitung segala sesuatu)

58. المبدئ = Al Mubdi'

Artinya: Yang Maha Memulai

59. المعيد = Al Mu'iid

Artinya: Yang Maha Mengembalikan Kehidupan

60. المحيي = Al Muhyii

Artinya: Yang Maha Menghidupkan

61. المميت = Al Mumiitu

Artinya: Yang Maha Mematikan

62. الحي = Al Hayyu

Artinya: Yang Maha Hidup

63. القيوم = Al Qayyuum

Artinya: Yang Maha Mandiri

64. الواجد = Al Waajid

Artinya: Yang Maha Penemu

65. الماجد = Al Maajid

Artinya: Yang Maha Mulia

66. الواحد = Al Wahid

Artinya: Yang Maha Tunggal

67. الاحد = Al Ahad

Artinya: Yang Maha Esa

68. الصمد = As Shamad

Artinya: Yang Maha Dibutuhkan (tempat meminta)

69. القادر = Al Qadir

Artinya: Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan

70. المقتدر = Al Muqtadir

Artinya: Yang Maha Berkuasa

71. المقدم = Al Muqaddim

Artinya: Yang Maha Mendahulukan

72. المؤخر = Al Mu'akkhir

Artinya: Yang Maha Mengakhirkan

73. الأول = Al Awwal

Artinya: Yang Maha Awal

74. الآخر = Al Aakhir

Artinya: Yang Maha Akhir

75. الظاهر = Az Zhaahir

Artinya: Yang Maha Nyata

76. الباطن = Al Baathin

Artinya: Yang Maha Ghaib

77. الوالي = Al Waali

Artinya: Yang Maha Memerintah

78. المتعالي = Al Muta'aalii

Artinya: Yang Maha Tinggi

79. البر = Al Barru

Artinya: Yang Maha Penderma (maha pemberi kebajikan)

80. التواب = At Tawwaab

Artinya: Yang Maha Penerima Taubat

81. المنتقم = Al Muntaqim

Artinya: Yang Maha Pemberi Balasan

82. العفو = Al Afuww

Artinya: Yang Maha Pemaaf

83. الرؤوف = Ar Ra'uuf

Artinya: Yang Maha Pengasuh

84. مالك الملك = Malikul Mulk

Artinya: Yang Maha Penguasa Kerajaan (semesta)

85. ذو الجلال و الإكرام = Dzul Jalaali Wallkraam

Artinya: Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan

86. المقسط = Al Muqsith

Artinya: Yang Maha Pemberi Keadilan

87. الجامع = Al Jamii'

Artinya: Yang Maha Mengumpulkan

88. الغنى = Al Ghaniyy

Artinya: Yang Maha Kaya

89. المغنى = Al Mughnii

Artinya: Yang Maha Pemberi Kekayaan

90. المانع = Al Maani

Artinya: Yang Maha Mencegah

91. الضار = Ad Dhaar

Artinya: Yang Maha Penimpa Kemudharatan

92. النافع = An Nafii'

Artinya: Yang Maha Memberi Manfaat

93. النور = An Nuur

Artinya: Yang Maha Bercahaya (menerangi, memberi cahaya)

94. الهدى = Al Haadii

Artinya: Yang Maha Pemberi Petunjuk

95. البديع = Al Badii'

Artinya: Yang Maha Pencipta Tiada Bandingannya

96. الباقي = Al Baaqii

Artinya: Yang Maha Kekal

97. الوارث = Al Waarits

Artinya: Yang Maha Pewaris

98. الرشيد = Ar Rasyiid

Artinya: Yang Maha Pandai

99. الصبور = As Shabuur

Artinya: Yang Maha Sabar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Reza Lasapa
TTL : Donggulu, 19 Juli 2000
NIM : 18.4.13.0046
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Study : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Lasoso
Nomor Hp : 082335467543

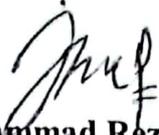
2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Orang Tua : Ayah : Hamran Lasapa S.E
Pekerjaan : PNS
Ibu : Khadijah S. Al-amri
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jumlah Saudara : 2

3. JENJANG PENDIDIKAN

TK : Budi Utomo Tahun 2006
SD : SDN 2 Donggulu Tahun 2011
SMP/MTS : MTS Alkhairaat Tilamuta Tahun 2015
SMA/ALIJAH : M.A Alkhairaat Donggulu Tahun 2018
S1 : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2023

Palu, 07 Februari 2023 M
16 Rajab 1444 H


Muhammad Reza Lasapa
NIM: 18.4.13.0046